PENGEMBANGAN MEDIA SENI PERAN BERBASIS NASKAH (*MENIRASISKA)* PADA MATERI LARUTAN PENYANGGA DI SMA NEGERI 1 BEUTONG

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Rini Saputri
NIM. 170208011
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Kimia

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 2022 M/1443 H

PENGEMBANGAN MEDIA SENI PERAN BERBASIS NASKAH (*MENIRASISKA)* PADA MATERI LARUTAN PENYANGGA DI SMA NEGERI 1 BEUTONG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sebagai Bahan Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Kimia

Oleh

RINI SAPUTRI
NIM. 170208011
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Kimia

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Mujakir, M.Pd.Si.	**Chusnur Rahmi, M.Pd.**
NIP.197703052009121004	NIP. 198901172019032017

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PENGEMBANGAN MEDIA SENI PERAN BERBASIS NASKAH (*MENIRASISKA*) PADA MATERI LARUTAN PENYANGGA DI SMA NEGERI 1 BEUTONG

SKRIPSI

Telah Diujikan oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Kimia

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 7 Juli 2022
7 Dzulhijjah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Mujakir, M.Pd.Si.	**Chusnur Rahmi, M.Pd.**
NIP. 197703052009121004	NIP. 198901172019032017
Penguji I,	Penguji II,
Dr. H. Ramli Abdullah, M.Pd.	**Sabarni, M.Pd.**
NIP. 195804171989031002	NIP. 19820808006042003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	:Rini Saputri
NIM	:170208011
Prodi	:Pendidikan Kimia
Fakultas	:Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	:Pengembangan Media Seni Peran Berbasis Naskah (menirasiska) pada Materi Larutan Penyangga di SMA Negeri 1 Beutong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Saya tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Banda Aceh, 18 Juni 2022
Yang menyatakan,

Rini Saputri
NIM.170208011

ABSTRAK

Nama	: Rini Saputri
NIM	: 170208011
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Kimia
Judul	: Pengembangan Seni Peran Berbasis Naskah (menirasiska) pada Materi Larutan Penyangga di SMA Negeri 1Beutong
Tanggal Sidang	: 7 juli 2022
Tebal Skripsi	: 126
Pembimbing I	: Dr. Mujakir, M.Pd.Si
Pembimbing II	: Chusnur Rahmi, M.Pd
Kata Kunci	: Pengembangan, menirasiska, larutan penyangga

Penelitian pengembangan media seni peran berbasis naskah (menirasiska) pada larutan penyangga di SMA Negeri 1 Beutong, dilatar belakangi oleh kebutuhan siswa yang mengharapkan pembelajaran menyenangkan seperti belajar sambil bermain, agar kegiatan pembelajaran tidak terlalu kaku. Namun masih dalam ruang lingkup materi yang diajarkan. Penelitian ini dilakukan untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran kimia, serta memudahkan siswa memahami konsep yang bersifat submikroskopik pada materi larutan penyangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari menirasiska yang akan dikembangkan dan respon siswa terhadap menirasiska tersebut. Rancangan penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Reserch and* Development) dengan menggunakan model desain ADDIE. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar validasi dan lembar angket. Selanjutnya, data penelitian dianalisis menggunakan rumus persentase. Hasil validasi memperoleh nilai rata-rata dari 4 orang validator sebesar 83,04% dengan kriteria sangat layak. Hasil uji coba skala kecil pada 11 orang siswa dan uji coba skala besar pada 25 orang siswa memperoleh nilai persentase berturut-turut 86,75% dan 93,2% dengan kategori respon siswa sangat tertarik untuk penerapan menirasiska pada proses belajar. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa media seni peran berbasis naskah (menirasiska) pada materi larutan penyangga, sangat layak digunakan sebagai media dan respon siswa juga sangat tertarik terhadap media yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Beutong.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur penulis panjatkan kahadirat Allah SWT. Shalawat beriringan dengan salam kepada Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi teladan terbaik serta sumber inspirasi seluruh umat manusia. Alhamdulillah dengan berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Pengembangan Media Seni Peran Berbasis Naskah (menirasiska) pada Materi Larutan Penyangga di SMA Negeri 1 Beutong". Skripsi yang telah disusun ini guna untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Perjalanan panjang pada proses menyelesaikan skripsi ini telah penulis lalui dengan berbagai hambatan dan rintangan. Tidak dapat disangkal bahwa membutuhkan usaha yang keras, kegigihan dan juga kesabaran dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini serta dengan adanya dukungan dan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Dengan penuh kerendahan hati, ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis berikan kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali S.H, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Ranirry, para wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.
2. Bapak Dr. Mujakir, M.Pd.Si. sebagai Ketua Prodi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Ibu Sabarni, M.Pd. sebagai Sekretaris Prodi Pendidikan Kimia.

3. Bapak Dr. Mujakir, M.Pd.Si. selaku pembimbing satu yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam menyelasaikan skripsi ini.
4. Ibu Chusnur Rahmi, M.Pd. selaku pembimbing dua yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam menyelasaikan skripsi ini.
5. Kepala SMA Negeri 1 Beutong beserta dewan guru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Validator media dan angket penelitian yaitu Bapak Muammar Yulian, M.Si, Bapak, Mukhlis, M.Pd, Ibu Hayatuz Zakiyah, M.Pd, Ibu Dr. Nurbayani Ali, S.Ag, M.A, dan Ibu Noviza Rizkia, M.Pd yang telah meluangkan waktu untuk memvalidasi instrumen dari penelitian ini.
7. Bapak/ibu dosen Prodi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Pengurus UPT UIN Ar-Raniry yang telah menyediakan fasilitas peminjaman buku untuk melengkapi bahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibunda Nurjani dan ayahanda Syahtari, terima kasih yang tak terhingga untuk kasih sayang dan cinta luar biasa yang telah diberikan kepada penulis, walaupun sangat singkat waktu kita bersama. Sarjana ini untuk ibunda dan ayahanda yang sudah membekali penulis menjadi wanita kuat seperti sekarang. Semoga kelak kita bisa berkumpul kembali di Surga-Nya, Aamiin.
10. Abang Deni Irwansyah, S.T, sebagai saudara kandung satu-satunya yang penulis miliki, terima kasih banyak telah mengutamakan pendidikan penulis hingga ke jenjang perguruan tinggi ini. Sosok abang yang menjadi pengganti

ibunda dan ayahanda dengan segala ketulusan dan keikhlasan yang ia berikan. Sehat selalu abang dan dua malaikat kecilnya, kakak Humaira dan adek Fahri.

11. Abang Rahmadzi, S.H, ribuan terima kasih penulis haturkan karena selalu menemani serta mendengarkan keluh kesah penulis selama penulisan skripsi ini. Terima kasih telah hadir di masa terberat yang penulis lalui pada detik-detik terakhir perkuliahan. Semoga ini berlanjut dan hal baik selalu menyertai kita. Hanya kamu yang mengerti gelombang kepala ini.
12. Terima kasih untuk kak Aja Nur Fadhli, S.Pd yang telah membantu penulis dalam banyak hal didunia perkuliahan hingga perskripsian, dan juga untuk Felayati Fatari, S.E, dr. Aja Budi Melisa, Wanda Alfiani, S.Pd, dan Wahyuni Aminarah, S.Pi, telah menjadi saudara perempuan bagi penulis dan saling *support* dalam penulisan skripsi ini.
13. Terima kasih untuk Graduation Journey: Putri Ira Maya, Arzita Yana, Ulfah Thahirah Efda, Nursalita, telah menemani dan menjadi penyemangat dalam perjalanan berharga ini, suka maupun duka kita lalui bersama selama masa awal hingga akhir dunia perkuliahan. Tidak peduli seberapa jauh kita kelak, kita akan selalu dekat dihati satu sama lain.
14. Terima kasih juga untuk keluarga besar PKM ‘17 yang sudah saling membantu, menyemangati, serta mengayomi selama masa perkuliahan hingga masa perskripsian ini. Semoga kita bisa tetap menjadi keluarga setelah menggapai gelar sarjana dari prodi pendidikan kimia tercinta.
15. *Last but not least*. Terima kasih sebesar-besarnya penulis haturkan untuk diri sendiri yang sudah berhasil bertahan untuk terus bangkit, terpuruk, kemudian

bangkit kembali. Melanjutkan perjuangan sehingga sampai dititik sudah bisa menjawab pertanyaan orang-orang “Besok aku sidang”. Perjalanan pahit dan manisnya dunia perkuliahanmu hanya kamu yang merasakannya. Selamat, sudah resmi memperpanjang nama dengan gelar S.Pd dari Universitas Negeri Ar-Raniry. Semoga dengan pengalaman berharga ini, kamu bisa menjadi orang hebat di masa depan. Aamiin Allamuma Aamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 18 Juni 2022
Penulis,

Rini Saputri
NIM.170208011

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Definisi Operasional 10
BAB II LANDASAN TEORI
A. Media Pembelajaran 13
B. Media Seni Peran Berbasis Naskah 18
C. Materi Larutan Penyangga 23
BAB III METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 27
B. Lokasi Penelitian 31
C. Subjek Penelitian 31
D. Instrumen Pengumpulan Data 31
E. Teknik Pengumpulan Data 33
F. Teknik Analisis Data 34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 38
B. Pembahasan 62
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 69
B. Saran 69
DAFTAR PUSTAKA **71**
LAMPIRAN **71**

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Kelayakan Dan Revisi Produk 36
Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Respon Siswa 37
Tabel 4. 1 Data Keseluruhan Hasil Validasi Tim Ahli Terhadap Menirasiska 42
Tabel 4. 2 Respon Siswa Pada Uji Skala Kecil Terhadap Pengembangan Menirasiska..... 45
Tabel 4. 3 Respon Siswa Pada Uji Skala Besar Terhadap Pengembangan Menirasiska..... 47
Tabel 4. 4 Tahap Hasil Revisi Menirasiska 50

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Skema Model Penelitian ADDIE 28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Tentang Bimbingan Skripsi 75
Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Penenlitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry 76
Lampiran 3 : Surat Izin Pengumpulan Data dari Dinas Pendidikan Cabang Dinas Wilayah Kabupaten Nagan Raya 77
Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Beutong 78
Lampiran 5 : Lembar Validasi Instrumen Kelayakan Media 79
Lampiran 6 : Lembar Validasi Instrumen Angket Respon Siswa (Validator I)..... 80
Lampiran 7 : Lembar Validasi Instrumen Angket Respon Siswa (Validator II) 81
Lampiran 8 : Lembar Validasi Ahli (Validator I) 82
Lampiran 9 : Lembar Validasi Ahli (Validator II) 85
Lampiran 10 : Lembar Validasi Ahli (Validator III)..... 88
Lampiran 11 : Lembar Validasi Ahli (Validator IV) 91
Lampiran 12 : Angket Respon Siswa..... 94
Lampiran 13 : Dokumentasi Penelitian..... 98
Lampiran 14 : Tampilan Menirasiska 99
Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup..... 110
Lampiran 16 : Lembar Google Form (Angket Kebutuhan) 111

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu kimia merupakan cabang dari ilmu pengetahuan alam (IPA) yang mempelajari tentang materi, perubahan materi, serta unsur dan senyawa merupakan zat-zat yang mempengaruhi perubahan kimia tersebut.[1] Pendidikan kimia memiliki peranan yang besar bagi manusia yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu, pembelajaran di sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Kesuksesan dalam pembelajaran kimia dapat dilihat dari beberapa faktor, salah satunya yaitu tingkat kemampuan siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang diterima berupa soal pelajaran maupun masalah yang diterima dalam kehidupan keseharian. Pembelajaran kimia di lingkup sekolah tidak hanya terkait teori saja, namun siswa juga menerima pembelajaran mengenai perhitungan kimia. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa kimia menjadi salah satu dari beberapa mata pelajaran yang paling susah. Hal ini dikarenakan ilmu kimia sendiri memiliki karakteristik dan sifat submikroskopik. Sementara itu, pemberian pelajaran ilmu kimia di bangku sekolah menengah atas memilki tujuan agar para siswa paham terhadap dasar kimia serta hubungan dan implementasinya untuk menjalani hidup keseharian dan penggunaan teknologi penunjangnya.

[1] Raymond Chang. *Kimia Dasar*, (Jakarta: Erlangga, 2005),h-3.

Permasalahan yang ditemukan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan untuk penelitian ini yaitu, tingkat motivasi belajar siswa yang rendah terhadap pembelajaran kimia yang didapatkan dari hasil penyebaran angket melalui *google* formulir dalam bab larutan penyangga di SMA Negeri 1 Beutong. Motivasi belajar yang rendah dialami oleh siswa disebabkan oleh proses pembelajaran dengan metode kurang melibatkan siswa. Pada pembelajaran tersebut guru kurang melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama berlangsungnya rangkaian belajar-mengajar. Sehingga siswa kurang fokus untuk menyimak penyampaian materi pembelajaran oleh guru, cenderung mengerjakan tugas lain dan kurang termotivasi mengikuti pembelajaran. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kimia dan siswa SMA Negeri 1 Beutong memberikan hasil sebuah pernyataan yaitu proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran kimia diterapkan dengan cara pembelajaran berkelompok ataupun individual, serta mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Adapun buku penuntun yang digunakan oleh guru kimia ada dua yaitu, buku Kimia untuk kelas 2 karangan Unggul Sudarmo kurikulum 2013 dan juga kurikulum 2013 revisi 2016. Kemudian, guru memiliki kendala dalam hal praktikum karena mengingat laboratorium yang kurang memadai dalam proses penggunaannya dan masih bergabung dengan laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam lainnya. Guru mengharapkan siswa dapat melakukan praktikum untuk membuktikan teori terkait materi yang dipelajari. Tidak hanya itu, motivasi siswa serta tingkat kesenangannya dalam proses bejalar kimia di kelas akan dapat ditingkatkan apabila materi disajikan melalui media yang menarik. Pandangan guru terhadap siswa, siswa hanya duduk diam saat guru

bertanya, atau ada beberapa siswa saja yang mampu menjawab setiap pertanyaan dari guru.

Hasil wawancara dengan siswa diperoleh bahwa, mereka lebih sering mengerjakan soal latihan baik individu maupun berkelompok. Terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dan menyimak dengan baik pada saat berlangsungnya proses belajar karena melakukan aktifitas yang tidak berkaitan dengan pembelajaran kimia tersebut. Siswa menginginkan pembelajaran yang menyenangkan seperti belajar sambil bermain, agar aktifitas belajar tidak terlalu kaku dan membosankan, namun tetap dalam ruang lingkup pembelajaran yang diajarkan. Kemudian, siswa juga ingin dilibatkan secara aktif selama pembelajaran serta membuktikan konsep kimia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung dengan pernyataan Wayan Redhana bahwa, siswa sebagai subjek belajar diharuskan untuk berperan aktif guna untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.[2] Serta didukung pula dengan pernyataan Amna Emda bahwa, siswa dapat membuktikan teori-teori ilmiah yang didapatkan dalam pembelajaran dengan melakukan praktikum.[3]

Proses observasi dan wawancara yang sudah dijalankan oleh peneliti memberikan hasil bahwa materi larutan penyangga belum pernah menggunakan media seni peran berbasis naskah (**menirasiska**). Siswa hanya mendengar penjelasan dari guru dan membaca materi yang bersumber dari buku.

---

[2] Wayan Redhana,dkk, "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kimia", *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia,* Vol.1, No.1, 2017, h.23-27.

[3] Amna Emda, "Laboratorium Sebagai Sarana Pembelajaran Kimia Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Kerja Ilmiah", *Jurnal Lantanida*, Vol.5, No.1, 2017, h.84.

Pembelajaran yang berpusat pada guru juga sangat berpengaruh pada motivasi siswa dalam belajar. Akibatnya, siswa hanya ingin menerima materi dari guru saja, tanpa mencari tahu sendiri permasalahan yang harus dipecahkan. Sehingga akan berdampak terhadap perolehan pencapaian pembelajaran. Dengan adanya permasalahan ini, menjadi peluang baik bagi peneliti dalam pengembangan media belajar dengan harapan mampu melibatkan siswa selama proses belajar.

Motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi beberapa hal dalam pembelajaran salah satunya prestasi yang dicapai siswa. Tumbuhnya motivasi dari dalam diri siswa tentunya akan berdampak baik dengan memicu semangat belajar, lebih aktif, rajin, dan lebih focus dalam mengikuti pembelajaran. Menumbuhkan dorongan belajar siswa menjadi salah satu persoalan yang penting untuk diusahakan dalam proses belajar kimia di bangku sekolah. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai keinginan untuk memperoleh nilai prestasi yang tinggi. Hal ini dikarenakan tingkatan usaha yang diterapkan oleh peserta didik meningkat. Minimnya motivasi belajar siswa akan melemahkan aktivitas belajar, sehingga menghasilkan kualitas prestasi akademik yang rendah. Dengan demikian penting bagi guru untuk terus memperkuat prestasi belajar siswa, supaya siswa mempunyai dorongan belajar lebih tinggi serta mampu mencapai nilai akademik dengan optimal.[4] Menurut Handoko dalam Siti Suprihatin, indikator motivasi belajar siswa dapat dilihat dari besarnya keinginan siswa dalam bertindak, durasi waktu yang diluangkan siswa untuk belajar, kemauan siswa untuk melepaskan kegiatan lain, serta kesungguhan siswa

[4] Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan,* Vol.12, No.1, 2011, h.90-91.

untuk menyelesaikan tugas.[5] Hal ini didukung oleh A.S. Makmun yang menyatakan bahwa, indikator penting yang dapat mengukur motivasi belajar siswa, yaitu durasi dan frekuensi belajar, kegigihan dan ketabahan dalam belajar, ketekunan serta kesanggupan untuk menghadapi permasalahan yang sulit, pengabdian dan proses dalam mewujudkan keinginan, kualifikasi prestasi yang dikejar serta arah sikap terhadap sasaran dari kegiatan yang dilakukan.[6]

Berdasarkan kutipan-kutipan yang disampaikan sebelumnya maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu indikator motivasi belajar dapat diamati dari seberapa durasi waktu belajar yang dilakukan siswa, keikhlasan, ketekunan, pengorbanan dan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan belajar serta prestasi belajar yang memuaskan. Indikator motivasi belajar ini berkaitan dengan hasil observasi peneliti sebelumnya. Sebagian besar dari indikator motivasi tersebut tidak ditemukan selama kegiatan pembelajaran. Pernyataan tersebut sebanding dengan ungkapan sebelumnya karena minimnya motivasi siswa dalam pembelajaran.

Mencermati permasalahan diatas, penelitian ini mengharapkan sebuah solusi yang nanti akan berguna untuk pengembangan sebuah media seni peran berbasis naskah dengan melihat bagaimana respon siswa terhadap media tersebut. Peningkatan sarana pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Meskipun tidak dilakukan pembuktian konsep melalui praktikum dilaboratorium, **menirasiska** pada materi larutan penyangga mengakomodasi

---

[5] Siti Suprihatin, "Upaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro,* Vol.3, No.1, 2015, h.75.

[6] A. S. Maknum, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003).

proses belajar dengan menyertakan siswa dalam mengeksplorasi konsep berbasis submikroskopik, dengan bermain peran didepan kelas. Sehingga siswa mampu berperan aktif, kreatif, dan inovatif selama proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan dan nilai prestasi yang memuaskan. Seperti yang dikatakan Atep Sujana dalam jurnalnya bahwa, metode bermain peran merupakan salah satu solusi untuk memotivasi siswa dalam berfikir kreatif dan bersikap aktif dalam pembelajaran yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.[7]

Media seni peran berbasis naskah (**menirasiska**) sesuai dengan karakteristik materi larutan penyangga, yaitu dengan mengekplorasi konsep berbasis submikroskopik. Adapun beberapa keunggulan media pembelajaran ini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah, eksplorasi konsep berbasis submikroskopik. Penggunaan media ini dapat diaplikasikan kedalam materi tersebut dengan memainkan suatu peran berdasarkan fenomena submikroskipik yang ada pada materi larutan penyangga. Selanjutnya siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu, siswa dapat mengingat lebih lama meteri sesuai karakter yang diperankan dalam naskah skenario tersebut. Dengan ini dapat meninggalkan kesan yang mendalam dan abadi dalam ingatan siswa. Selain itu, menirasiska memiliki kelebihan kolaboratif yaitu dengan menumbuhkan rasa persatuan dan meningkatkan semangat belajar siswa. Membuat kelas lebih dinamis dan antusias, karena siswa belajar aktif dengan

[7] Atep Sujana, dkk, "Penerapan Metode *Role Playing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya", *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol.1, No.1, 2016, h.213.

memerankan sesuatu yang akan didiskusikan selama proses pembelajaran.[8] Hal ini juga didukung oleh pendapat Esti Handayani yaitu kelebihan bermain peran dapat memberi kesan yang lebih melekat masuk ke memori siswa karena menjadi hal menarik bagi siswa, sehingga membangkitkan semangat dalam diri siswa serta menjadikan kelas lebih antusias, dan siswa juga bisa memerankan langsung materi yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran.[9]

Peneliti akan mengembangkan media seni peran berbasis naskah (**menirasiska**) sebagai alat pembelajaran dan menjadi bagian dari strategi pembelajaran. Guna strategi pembelajaran ini untuk memenuhi kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Implementasi kurikulum 2013 yaitu dengan sistem,siswa secara mandiri mengulik informasi dan bahan belajar dari berbagai sumber sehingga guru hanyalah sebagai fasilitator pada pembelajaran tersebut.[10] Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang lebih menekankan tiga aspek, yaitu berpengetahuan terus menerus (kognitif), membina siswa yang berbudi pekerti baik dalam bersikap (afektif), dan terampil (psikomotorik).[11] Dari ketiga aspek tersebut pada menirasiska, aspek kognitif dapat ditinjau dari materi yang diperankan siswa dapat lebih mudah dipahami dan

---

[8] Arsyad, dkk, "Metode Role Playing Berbantu Media Audio Visual Pendidikan DalamMeningkatkan Belajar IPS", *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia,* Vol.3, No.2, 2018, h.44-45.

[9] Esti Handayani dan Mery, "Metode Role Playing Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Dan Motivasi Peserta Didik Pembelajaran Konsep Ikatan Kimia", *Prosiding Semnas PendidikanProgram Pascasarjana Universitas PGRI Palembang,* Palembang: 12 januari 2019, h.269.

[10] Salastri Rohiat, dkk, "Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Kimia Di SMA Negeri Sekota Bengkulu", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, Vol.1, No.2, 2017, h-134.

[11] Wiwin Fachrudi Yusuf, "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.3, No.2, 2018, h.263.

melekat dalam ingatan siswa karna eksplorasi konsep berbasis kontekstual. Ranah afektif dapat diketahui melalui tanya jawab yang terjadi saat memerankan materi. Sedangkan psikomotorik dapat dilihat dari praktikum berbasis kontekstual dan ramah lingkungan yang diperankan siswa.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan, peneliti mengembangkan media seni peran pada materi larutan penyangga pada tingkat SMA/MA dengan melakukan penelitian berjudul "**Pengembangan Media Seni Peran Berbasis Naskah (menirasiska) Pada Materi Larutan Penyangga di SMA Negeri 1 Beutong**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan atas dasar rumusan permasalahan berikut:

1. Apakah media seni peran berbasis naskah (menirasiska) pada materi larutan penyangga layak digunakan di SMA Negeri 1 Beutong?
2. Bagaimanakahrespon siswa terhadap media seni peran berbasis naskah (menirasiska) pada materi larutan penyangga di SMA Negeri 1 Beutong?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dibentuk berdasarkan pada rumusan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan media seni peran berbasis naskah (menirasiska) pada materilarutan penyangga di SMA Negeri 1 Beutong.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap media seni peran berbasis naskah (menirasiska) pada materi larutan penyangga di SMA Negeri 1 Beutong.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan beberapa manfaat berikut ini:

1. Manfaat secara teoritis

   a. Bagi guru

Dapat memudahkan guru untuk memberikan penyampaian bahan pembelajaran dengan pengembangan menirasiska pada materi larutan penyangga.

   b. Bagi siswa

Dapat meningkatkan tingkat motivasi dan keinginan belajar siswa untuk tetap menjalani proses pembelajaran, serta memahami materi larutan penyangga melalui menirasiska. Sehingga bisa diterapkan dengan sesuai, serta mudah dipahami oleh siswa.

   c. Bagi sekolah

Dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran materi larutan penyangga.

   d. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai sumber pengembangan ilmu dan media pembelajaran yang diperoleh dari bangku perkuliahan serta dapat menyalurkan terobosan baru untuk berlangsungnya poses pembelajaran dan menjadi panduan untuk mengembangkan gagasan terbaru pada waktu yang sudah tersedia. Serta peneliti akan dapat membentuk cara yang lebih baru untuk memaksimalkan cara belajar disekolah.

2. Manfaat secara praktis

   a. Bagi guru

Dapat memperluas pengunaan media belajar selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran untuk bahan ajar materi larutan penyangga.

b. Bagi siswa

Dapat memotivasi diri siswa dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman terhadap bahan ajar materi larutan penyangga.

c. Bagi sekolah

Dapat menambah media belajar untuk sekolah pada bahan ajar materi larutan penyangga serta untuk memperkuat dan memperluas sumber belajar.

d. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan, menambah pengetahuan, pandangan, serta pengalaman untuk menjalankan pembelajaran di Universitas yang akan bermanfaat dalam melengkapi syarat mendapatkan gelar sarjana.

E. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah:

1. Media Seni Peran

Seni peran disebut dengan acting merupakan sebuah seni yang dilakukan dengan berperan sebagai orang lain atau sesuatu yang berhubungan dengan sandiwara dalam ide yang sudah tebentuk atau naskah yang telah disusun dan mau ditampilkan. Teks naskah yang ditampilkan selanjutnya mampu menyampaikan keperluan seni peran yang berbeda serta mampu menempatkannya dengan sesuai tipe drama yang akan ditampilkan.[12]

[12] Gamal Thabroni, *Seni Peran*, Serupa.id, 06 oktober 2019. (diakses pada 20 april 2020 di tautan https://serupa.id/seni-peran-pengertian-gaya-unsur-persona-teknik/.

2. Naskah Skenario

Naskah merupakan suatu dokumen yang berisikan penjelasan runtutan babak, lokasi, kondisi, serta dialog dengan susunan sistematis dalam hal struktur drama agar dapat digunakan untuk panduan selama kegaiatn produksi. Tidak hanya itu, naskah dari skenario film juga berfungsi untuk menjadi landasan dalam menyamakan pandangan dari produser dengan tim film terkait dengan produksi film yang akan dilakukan, sehingga kemungkinan adanya perbedaan interpretasi dapat diminimalkan serta menjadi dasar dalam pengonsepan secara jelas.[13]

3. Larutan Penyangga

Larutan penyangga atau disebut larutan bufer merupakan larutan yang terbentuk dari dua elemen yaitu: basa lemah atau asam lemah dengan garam. Salah satu dari kedua elemen tersebut dapat menawarkan asam serta elemen yang lain dapat menawarkan basa. Akan tetapi dua elemen tersebut tidak boleh saling menetralkan.[14]

Fakta bahwa menambahkan ion dengan penamaan yang sama ke larutan basa lemah atau asam lemah dapat menimbulkan pergeseran kesetimbangan ke basa tidak terdisosiasi atau molekul asam. Sehingga larutan penyangga dapat diartikan sebagai perpaduan antara asam lemah dengan garamnya (basa konjugasi) dan campuran dari basa lemah dengan garamnya (asam konjugasi). Adapun beberapa sifat dari larutan penyangga yaitu:memiliki pH tertentu (berdasarkan persamaan Henderson-Hasselbach), pH larutan penyangga relatif tidak berubah

[13] *Pengertian Naskah* (2021, 18 Februari), Dosen Pendidikan, Diakses pada 13 April 2021 di tautan https://www.dosenpendidikan.co.id/naskah-adalah/.

[14] Petrucci, Harwood, dan Herring, Kimia Dasar Jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2007), h.335.

apabila ditambahkan sedikit asam ataupun sedikit basa, bila dilakukan pengenceran maka pH-nya tidak berubah.[15]

Larutan penyangga memiliki peran yang krusial untuk sistem kimia dan biologi. Sebagai contoh, pH tubuh manusia sangat bervariasi tergantung pada cairannya. Misalnya, darah memiliki pH sekitar 7,4, sedangkan cairan lambung memiliki pH sekitar 1,5. Nilai pH ini penting agar enzim berfungsi lebih baik serta supaya tekanan osmotic seimbang dan paling sering dipertahankan oleh larutan penyangganya.[16]

[15]Heny Ekawati Haryono, Kimia Dasar, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h.70.

[16]Raymond Chang, Kimia Dasar Jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2005), h.132.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata "media" asalnya dari bahasa Latin "medium" dengan arti "perantara" atau "pengantar". Selengkapnya, media adalah sebuah alat yang menyalurkan segaka jenis informasi yang akan diberikan oleh pemilik pesan untuk penerima tujuan pesan tersebut.[17] Sedangkan "pembelajaran" merupakan turunan dari kata dasar "belajar" yang artinya adalah sebuah tahapan untuk setiap orang dalam mengalami perubahan dengan tujuan tetap serta berjalan keaktifan berinteraksi dalam lingkup pemahaman, ketrampilan, perbuatan.[18]

Pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk membantu kegiatan belajar siswa atau sebuah aktivitas yang memberikan pelajaran kepada siswa. Lain kata, pembelajaran adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk membentuk sebuah situasi supaya terwujud sebuah kegiatan belajar. Berdasarkan hal tersebut, arti pembelajaran adalah sebuah upaya yang sudah direncanakan untuk memberikan sumber belajar supaya kegiatan belajar dapat tertanam di dalam diri setiap siswa.[19]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[17] Nunu Mahnun, "Media pembelajaran", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.37, No.1, 2012, h-27.

[18] Dony April Krismanto, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Gerak Dasar Tenis Lapangan Untuk Anak Tingkat Sekolah Dasar Di Sekolah Tenis Kabupaten Temanggung", *Skripsi,* (Yogyakarta: UNY, 2016), h-13.

[19] Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran,*(Yogyakarta: Pedagogia,2012), h. 30.

Dalam proses pembelajaran selalu terjadi kegiatan yang berhubungan dengan edukasi, hubungan ini berakar pada guru sebagai penggiat dalam optimalisasai diri siswa. Guru sebaiknya mempunyai keahlian untuk merencanakan serta membuat *learning ambience* yang lebih tenang dan menyenangkan untuk peserta didik dengan mempelajari sumber-sumber belajar yang memberi stimulus untuk siswa dalam belajar. Sumber-sumber belajar ini berguna untuk menjembatani guru untuk menyampaikan materi yang telah disusun sendiri secara lebih terencana atau dapat disebut sebagai media atau sarana pembelajaran.[20]

Media pembelajran merupakan seluruh hal yang bisa dimanfaatkan sebagai penyalur informasi dari sumber kepada penerima[21], maka akan mampu menstimulasi fokus siswa selama proses pembelajaran agar tujuan belajar dapat tercapai. Media yang disebut selama kegiatan pembelajaran merupakan sebuah sarana mulai dari fotografis, grafis, atau elektronis untuk memproses, menerima, dan merangkai lagi informasi verbal atau visual.[22]

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran luar biasa untuk mengetahui tingkat efektivitas serta efisiensi dalam mencapai tujuan peroses belajar-mengajar.. Terdapat enam fungsi media yang dikemukakan oleh Rowntree, yakni: *Pertama,*

[20] Budi Usodo, "Pengembangan Media Pembelajaran Tematik: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dan Kemampuan Pengelolaan Kelas Bagi Guru SD Dalam Implementasi Kurikulim 2013", *JMEE*, Vol.6, No.2,2016, h-92.

[21] Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2, No.2, 2018, h-103.

[22] Mega Fajartia, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Android* Dengan Menggunakan Aplikasi *Adobe Flash CS 6* Pada Mata Pelajaran Biologi",*Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology,* Vol.6, No.2, 2017, h-80-81.

mendorong kemauan belajar. *Kedua*, mempelajari kembali materi yang sudah diberikan. *Ketiga*, memberikan dorongan belajar. *Keempat*, meningkatkan respon peserta didik. *Kelima*, mendorong sikap berinteraksi. *Keenam*, memberikan soal yang sesuai.[23]

Media pembelajaran juga berfungsi agar siswa lebih termotivasi dalam proses semakin terangsang dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga, dengan menggunakan media pembelajaran akan mampu meningkatkan kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan maksimal dan terjalin interaksi antara peserta didik dengan guru secara baik.[24]

Berdasarkan dengan kegunaan dari media belajar-mengajar maka dapat difokuskan pada beberapa perihal seperti:

a. Media pembelajaran memiliki kegunaan khusus sebagai alat bantu guna mencapai tujuan dan kondisi belajar-mengajar dapat berjalan efektif.
b. Media pembelajaran adalah komponen menyeluruh dari semua proses belajar-mengajar. Hal ini dikarenakan media belajar-mengajar memiliki interaksi yang saling tersambung dengan bagian pembelajaran yang lain untuk mewujudkan kondisi belajar sesuai dengan keinginan.
c. Penggunaan media pembelajaran sepatutnya sesuai dengan kemampuan, bahan ajar, serta isi pembelajaran yang ingin dicapai

[23] M. Miftah, "Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa", *Jurnal KWANGSAN*, Vol.1, No.2, 2013, h-100.

[24] Talizaro Tafonao, *Peranan Media*... h-103.

d. Media pembelajaran dapat berguna dalam percepatan kegiatan belajar-mengajar. Sehingga siswa bisa menerima tujuan serta memahami materi dengan lebih mudah dan cepat.
e. Media pembelajaran berguna dalam memperbaiki kualitas dari kegiatan belajar-mengajar. Hasil belajar yang dicapai siswa akan bisa bertahan dalam jangka waktu lebih lama di ingatan siswa, dan hal ini lah yang menjadikan penilaian kegiatan belajar-mengajar tinggi.
f. Media pembelajaran menerapkan landasan belajar yang actual dalam proses berpikir, sehingga akan mengurangi timbulnya penyakit verbalisme.
g. Media pembelajaran bukan digunakan untuk sarana hiburan yang hanya digunakan untuk bermain atau mencari perhatian dari siswa lain.[25]

Secara umum manfaat yang ditimbulkan dengan adanya pemanfaatan media belajar-mengajar yaitu agar kegiatan pembelajaran dapat menarik, interaktif, mempersingkat atau mengurangi lama waktu kegiatan mengajar, meningkatkan bobot belajar, dan mampu melakukan kegiatan pembelajaran dimanapun dan kapanpun, serta meningkatkan sikap belajar siswa.[26]

3. Prinsip Media Pembelajaran

Media pembelajaran juga terjadapat beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan oleh pengajar dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran, yaitu:

[25] Ni Luh Putu Ekayani, "Penting Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.3, No.2, 2017, h-7.

[26] Dedi Mastur, "Pengembangan Media Interaktif Pada Pembelajaran Laju Reaksi Di SMA Negeri Unggul Harapan Persada", *Skripsi,* (Banda Aceh: UIN Ar-raniry, 2018), h-8.

a. Satu media hanya dapat diterapkan atau cocok untuk tujuan pembelajaran tertentu, dikarenakan tidak ada satu media yang paling unggul untuk semua tujuan.
b. Media merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran yang berarti tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, meskipun tanpa alat bantu mengajar mungkin pembelajaran dapat dilangsungkan, namun tanpa media pembelajaran itu tidak akan terjadi.
c. Alasan digunakannya media dalam suatu kegiatan belajar-mengajar yaitu agar dapat memberikan peserta didik kemudahan dalam belajar. Oleh karenanya, kemudahan belajar siswa harus dijadikan acuan utama dalam pemilihan atau penggunaan suatu media.
d. Penggunaan berbagai media dalam waktu yang bersamaan pada satu kegiatan pembelajaran bukan hanya pengisi waktu atau hiburan, melainkan mempunyai tujuan yang menyatu dengan pembelajaran tersebut.
e. Berdasarkan tujuan pembelajaran pemilihan media haruslah objektif, tidak berdasarkan pada kesenangan pribadi.[27]

4. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ada banyak klasifikasi media pembelajaran menurut para ahli. Namun, jenis-jenis media pembelajaran yang umum dan harus diketahui serta dapat digunakan diantaranya adalah media audio, media visual, media audio visual, media serbaneka, gambar fotografi, peta dan globe.Adapun jenis media yang

[27] Rohani,*Media Pembelajaran,* (Sumatera Utara: UIN Sumut, 2019), h-37.

tergolong dalam media yang dikembangkan oleh peneliti adalah jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang menggabungkan kedua media yang sebelumnya yaitu media yang menyajikan suara dan gambar. Dari karakteristiknya media ini dibedakan menjadi dua, yaitu: media audio visual diam (TV diam, film rangkai bersuara, halaman bersuara, buku bersuara) dan media audio visual gerak (film TV, TV film bersuara, gambar bersuara, dan sebagainya).[28] Media audio visual akan menjadi bahan ajar untuk siswa belajar agar optimal dan lebih lengkap. Selain itu, media ini berada dalam kisaran tertentu, bisa juga menggantikan peran dan tugas guru, dikarenakan penyajian materi bisa digantikan dengan media dan guru hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran.[29]

B. Media Seni Peran Berbasis Naskah

1. Pengertian Media Seni Peran

Istilah "peran" atau "akting" berasal dari bahasa Inggris yaitu kata "*to act*" yang memiliki arti bertindak, berbuat, melakukan atau berbuat seolah-olah menjadi yang bukan dirinya sendiri. Kata "*to act*" melahirkan istilah lain untuk pemeran yang disebut sebagai *Actor* (sebagai pemeran pria) dan *Actrees* (sebagai pemeran wanita). Seni peran atau acting merupakan sebuah seni yang dilakukan dengan melakukan sebuah tindakan dengan tidak menjadi sendiri, melainkan seperti bertranformasi menjadi orang lain atau sesuatu hal yang sesuai

[28]Ismi, *Jenis-jenis Media Pembelajaran,* Millenialjoss, ____. (Diakses pada 8 April 2021 di tautan https://milenialjoss.com/jenis-jenis-media-pembelajaran/)

[29]Hani Karlina, "Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama", *Jurnal Literasi,* Vol.1, No.1, 2017, h.30.

dengan drama dalam naskah atau gagasan yang akan dibawakan dan ditampilkan. Naskah yang ditampilkan dapat memunculkan keperluan dari setiap seni peran yang beda-beda dan bisa menyesuaikan dengan tipe drama, terutama apabila yang akan ditampilkan berkaitan dengan drama tradisional.

Seni peran dapat dikategorikan kedalam tiga jenis, yaitu *Pertama*, seni peran komikal yang memiliki tipe drama berisikan hal-hal lucu sehingga menghadirkan tokoh-tokoh komedian dalam pelaksanaannya. *Kedua*, seni peran realistic berarti tipe drama dengan mengutamakan naturalisme serta kesamaan dengan peran manusia yang asli. *Ketiga* seni peran agung berarti diperankan dengan menghadirkan drama kerajaan, biasanya akan ditampilkan ketika pertunjukan drama tradisional rakyat menggunakan naskah tulis khusus.[30]

2. Fungsi Media Seni Peran

Secara umum, seni peran memiliki tiga fungsi, yaitu: *Pertama fungsi pendidikan,* sebagai alat yang bisa mentranfer nilai-nilai yang ada dalam seni tersebut. Oleh sebab itu, seorang seniman sangat dituntut untuk berperan semaksimal mungkin atas peran yang dibawakannya. *Kedua fungsi penerangan,* setiap seni peran selalu memberikan inspirasi bagi yang memerankannya serta bagi yang menontonnya. Sehingga dapat memperoleh suatu pengetahuan yang baru atau yang belum diketahui sebelumnya. *Ketiga fungsi hiburan*, setiap seni

[30] Gamal Thabroni, *Seni Peran*, Serupa.id, 06 oktober 2019. (diakses pada 20 april 2020 di tautan https://serupa.id/seni-peran-pengertian-gaya-unsur-persona-teknik/

peran mengandungnilai reaktif yang dapat menjadi sarana hiburan bagi yang menonton atau melihatnya.[31]

3. Prinsip Media Seni Peran

Prinsip media seni peran (bermain peran) dalam pembelajaran yaitu menghadirkan karakter-karakter sesuai dengan kehidupan sebenarnya untuk dipertunjukan dengan komunikasi mempergunakan kesesuaian bahas dengan baik dan benar hingga siswa dapat memahami pada proses pembelajaran didalam kelas/pertemuan.[32] Kesimpulannya adalah metode bermain peran didasarkan pada pembelajaran bahasa komunikasi yang dapat membangun hubungan dalam situasi sosial dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan antusiasme siswa terhadap penggunaan bahasa lisan yang mengadung makna.

4. Pengertian Naskah Skenario

Naskah merupakan semua bahan tulisan tangan/***handscrift*** dengan disingkat menjadi ***hs*** jika tunggal dan ***hss*** jika jamak; ***manuscrift*** dengan singkatan ***ms*** untuk tunggal dan ***mss*** untuk jamak. Sehingga dapat diartikan bahwa naskah adalah benda konkrit sebagai sebuah tulisan yang dapat dilihat atau dipegang [33].

Naskah juga bisa diartikan sebagai suatu dokumen berisikan alur drama/cerita yang menjelaskan seluruh rangkaian babak, lokasi, kondisi,

---

[31] Fajar Rohman, "Perkembangan Seni Pertunjukan Kabarat di Kota Bandung Pada Tahun 1982-2015",*Skripsi,* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2018)h-11.

[32] Arsyad, dkk, "Metode Role Playing Berbantu Media Audio Visual Pendidikan dalam Meningkatkan Belajar IPS", *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia,* Vol.3, No.2, 2018, h-44.

[33] Jawad Mughofar, *Objek Filologi Seluk Beluk Naskah*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2015), h-3.

percakapan, dan disusun secara sistematis dengan kerangka format drama agar bisa digunakan sebagai landasan untuk kegiatan produksi. Tidak hanya itu, fungsi dari naskah film tersebut adalah untuk dasar dalam memadukan kesamaan pandangan dari seluruh tim produksi film dengan produser terkait dengan film atau drama yang akan diproduksikan, sehingga akan meminimalisir pengartian yang berbeda serta sebagai landasan untuk membentuk rencana-rencana menjadi lebih jelas.[34]

5. Struktur Naskah Skenario

Naskah skenario dibentuk atau disusun dengan struktur bahasa serta struktur batin (beorientasi pada arti). Bagian-bagian dari struktur naskah skenario dapat dijelaskan berikut ini:[35]

a. Plot atau Kerangka Cerita

Plot adalah alur atau jalan cerita mulai dari permulaan hingga cerita selesai. Unsur-unsur plot meliputi hal-hal berikut: (1) ***exposition*** atau penggambaran pertama, yaitu mengenalkan pemeran (2) kerumitan atau konflik pertama (3) klimaks atau puncak inti cerita (4) ***falling action*** atau penanganan, (5) ***catas-trophe*** atau ***denounment*** atau keputusan.

b. Penokohan dan Perwatakan

Penokohan dan perwatakan memiliki keeratan hubungan yang dikarenakan dua komponen itu ada dalam kesamaan objek yakni pemeran tokoh. Perwatakan para tokoh diilustrasikan ke bentuk 3D atau disebut watak

[34]*Pengertian Naskah* (2021, 18 Februari), Dosen Pendidikan, Diakses pada 13 April 2021 di tautan https://www.dosenpendidikan.co.id/naskah-adalah/

[35] Edy Suryanto, "Kajian Struktual Dan Pendidikan Karakter Naskah Drama Panembahan Reso Karya W.S Rendra Untuk Pengembangan Materi Ajar Mata Kuliah Kajian Dan Apresiasi Drama", *Prosiding Semnas Inovasi Pendidikan,*2016, h-251-254.

dimensional. Pengilustrasian tersebut didasarkan pada beberapa hal yaitu (1) kondisi fisik seperti usia, jenis kelamin, kebangsaan, hal favorit, tinggi badan, bentuk badan, tingkat keramahan, dan lainnya; (2) kondisi psikis seperti watak, kesukaan, kondisi mental, moral, temperamen, intensi kondisi psikologis, kondisi emosi, danlainnya; (3) konsisi sosiologis seperti kerjaan, jabatan, tingkat social, suku, kepercayaan, ideology, dan lainnya.

c. Dialog

Alur drama di naskah yang akan direalisasikan menggunakan percakapan serta acting oleh pemeran atau actor/aktris. Dialog merupakan komponen naskah yang berisikan percakapan dari tokoh satu bersama tokoh lainnya. Dialog harus bersifat komunikatif dengan penggunaan bahasa yang menggambarkan bahasa seperti dalam keseharian. Naskah skenario dikatakan berbobot apabila penggunaan bahasanya beragam serta penyampaiannya mementingkan keindahan, estetika dan tentunya komunikatif.

d. *Setting*/Landasan/Tempat Kejadian

Latar merupakan lingkup sekitar yang masuk dalam peristiwa di alur cerita. Menurut Waluyo (2002: 23) *Setting* terbagi menjadi 3 bagian antara lain lokasi, ruang, serta waktu. *Setting* ruang yaitu latar di dalam maupun dii luar ruangan. Hampir sama seperti Waluyo, Satoto (20120:55) mengklasifikasikan *setting* menjadi 3 bagian yaitu ruang, waktu, serta suasana yang meliputi kegembiraan, bersedih, sepi, dan lainnya.

e. Tema/Nada Dasar Cerita

Tema merupakan makna dari suatu cerita dengan spesifik menjelaskan keseluruhan komponennya dengan penyampaian lebih mudah. Tema memiliki arti lain yaitu merupakan gagasan pokok serta tujuan sesungguhnya dalam sebuah karya. Waluyo (2002:24) menyatakan jika tema adalah ide utama yang terdapat di suatu unsur.

f. Amanat/Pesan Pengarang

Amanat merupakan sebuah isi/makna/pesan dalam sebuah karya cerita. Amanat memiliki hubungan dengan arti dari karya sastran serta bersifat analogi, personal, dan umum.Kesimpulannya amanat merupakan informasi makna cerita yang ingin disampaikan oleh pembuat cerita kepada penikmat baik pembaca/penonton secara langsung maupun tidak langsung..

g. Petunjuk Teknis

Petunjuk teknis berguna sebagai teks petunjuk untuk mempermudah pembaca ataupun sutradara dalam memahami serta menafsirkan naskah. Waluyo (2002: 29) menyatakan jika teks dalam naskaj akan menunjukan secara teknis terkait dengan pemeran, waktu, kondisi, suara, musik, keluar masuknya aktor atau aktris, kelas lemahnya dialog, suasana hati yang mendasari percakapan, serta lainnya.

C. Materi Larutan Penyangga

1. Pengertian Larutan Penyangga

Larutan penyangga atau larutan bufer merupakan larutan yang tersusun dari dua komponen yaitu: asam lemah atau basa lemah dengan garamnya. Salah

satu dari komponen tersebut mampu menetralkan asam dan komponen lainnya mampu menetralkan basa. Akan tetapi kedua komponen tersebut tidak boleh saling menetralkan. Dapat disimpulkan bahwa larutan penyangga atau larutan bufer adalah gabungan dari asam lemah dan basa konjugasi atau basa lemah dengan asam konjugasinya.[36] Adapun sifat dari larutan penyangga yaitu larutan yang dapat mempertahankan pH larutan dengan penambahan sedikit asam, sedikit basa atau pengenceran dari air sesuai dengan kapasitasnya.[37]

1. Penambahan Sedikit Asam, Basa atau Air

Sesuai dengan asas Le Chatelier, ketika suatu larutan ditambahkan asam [H^+], maka kesetimbangan asam tersebut akan bergeser ke kiri, sehingga kesetimbangan air tidak mengganggu [H^+] dari H_3O^+ (larutan tetap seperti semula). Selanjutnya, ketika suatu larutan ditambahkan basa [OH^-], maka kesetimbangan akan bergeser ke atas, yang mengakibatkan [H^+] berkurang. Dengan berkurangnya [H^+] ini, maka kesetimbangan asam bergeser ke kanan, sehingga [H^+] tetap sama seperti semula[38].

2. Cara Kerja Larutan Penyangga

Larutan penyangga bekerja melalui suatu fenomena yang dikatakan sebagai pengaruh ion senama. Pengaruh ion senama terjadi saat ion yang ditambahkan pada larutan kesetimbangan yang telah terisi ion tersebut. Contoh dari pengaruh tersebut dapat terjadi ketika asam asetat (CH_3COOH) didalam pelarut air (H_2O),

---

[36] Petrucci, Harwood, dan Herring, *Kimia Dasar Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h.335.

[37] Mian Maria Stephanie, "Analisis Miskonsepsi pada Materi Larutan Penyangga Menggunakan *Two-Tier Diagnostic Test*", Jurnal Riset Pendidikan Kimia,Vol.9, No.2,2019, h-62.

[38] Mujakir, *Modul Kimia Larutan*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018), h.36.

kemudian ditambahkan sedikit natrium asetat (CH_3COONa), asam asetat (CH_3COOH) yang merupakan asam lemah hanya sedikit terurai dalam air;

$$CH_3COOH_{(aq)} + H_2O_{(l)} \leftrightharpoons H_3O^+_{(aq)} + CH_3COO^-_{(aq)}$$

Dari reaksi diatas dapat diketahui bahwa, apabila beberapa ion CH_3COO^- ditambahkan (dari larutan CH_3COONa), maka kesetimbangannya bergeser ke kiri. Sehingga ion H_3O^+ menurun, yang pada dasarnya dapat menurunkan tingkat disosiasi asam;

$$CH_3COOH_{(aq)} + H_2O_{(l)} \leftarrow H_3O^+_{(aq)} + CH_3COO^-_{(aq)}$$ (yang ditambahkan)

begitu pula sebaliknya, jika ion CH_3COO^- ditambahkan ion H_3O^+ maka akan menghasilkan asam asetat (CH_3COOH) dan air (H_2O).[39]

Larutan penyangga sederhana dapat dibuat dengan menambahkan asam asetat (CH_3COOH) dan natrium asetat (CH_3COONa) dalam jumlah yang sama kedalam air. Konsentrasi kesetimbangan asam ataupun basa konjugasi dari CH_3COONa diasumsikan sama dengan konsentrasi awalnya. Hal ini dikarenakan, (1) CH_3COOH merupakan asam lemah dan hidrolisis ion CH_3COO^- sangat kecil. (2) keberadaan ion CH_3COO^- menekan ionisasi CH_3COOH, dan keberadaan CH_3COOH menekan hidrolisis ion CH_3COO^-. Larutan yang mengandung kedua senyawa ini dapat menetralkan asam atau basa yang ditambahkan. Natrium asetat merupakan suatu elektrolit kuat yang terionisasi sempurna dalam air.[40]

[39]Mujakir, *Modul Kimia Larutan*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018), h.39.
[40] Raymon Chang, Kimia Dasar, (Jakarta: Erlangga, 2005), h.

3. Kapasitas Penyangga (*Buffer Capacity*)

Kapasitas penyangga berbeda dengan pH pada larutan penyangga. Kapasitas penyangga merupakan ukuran dari kemampuan mempertahankan perubahan pH dan juga tergantung kedua komponen konsentrasi absolut serta relatif. Perubahan pH pada larutan penyangga dapat dipertahankan selama konsentrasi dari jumlah komponen larutan penyangga lebih besar, dibandingkan dengan jumlah asam kuat atau basa kuat yang ditambahkan kedalam larutan tersebut.[41]

4. Contoh Larutan Penyangga dalam Kehidupan Sehari-hari

Larutan penyangga juga bisa diartikan sebagai penopang perubahan terhadap pH. Salah satu contoh larutan penyangga yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari yaitu, dalam tubuh kita sendiri. Tepatnya di dalam darah dan cairan dalam sel, terdapat senyawa penyangga yang berfungsi mempertahankan pH darah. Makanan dan minuman yang mengandung asam atau basa dapat mengubah pH darah, akan tetapi dengan adanya senyawa penyangga dalam darah, dapat mencegah hal ini terjadi.[42]

AR-RANIRY

[41] Mujakir, *Modul Kimia Larutan*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018), h.42.

[42] Kresnoadi, *Bagaimana Cara Larutan Penyangga Menstabilkan pH dalam Tubuh Kita?,* Ruang Guru, 24 mei 2018. (Diakses pada 20 september 2021 di tautan https://www.ruangguru.com/blog/larutan-penyangga).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode peneltian yang diterapkan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu *Research and Development* (R&D). *Research and Development*(R&D) merupakan sebuah metode yang dimanfaatkan dalam penelitian agar dapat memberikan hasil sebuah produk tertentu, serta untuk uji efektivitas dari produk itu[43]. Hasil produk tersebut berupa media pembelajaran seni peran berbasis naskah (menirasiska) pada materi larutan penyangga.

Proses penelitian dilakukan dengan mengadopsi bentuk pengembangan ADDIE, yang merupakan model pengembangan dengan 5 tahap yaitu; analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*)[44]. Model ini merupakan model yang dipadukan menurut langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang direkomendasikan oleh Borg dan Gell dengan dasar pertimbangan bahwa model tersebut sesuai untuk mengembangkan produk pembelajaran yang tepat sasaran dan efektif serta dapat membantu proses pembelajaran. Model pengembangan ADDIE muncul atas ekspansi yang dilakukan oleh Dick dan Carry yang bertujuan

[43]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta , 2011), hlm. 297

[44]Riska Imanda, Ibnu Khaldun dan Azhar, "Pengembangan Modul Pembelajaran Kimia SMA Kelas XI pada Materi Konsep Reaksi-Reaksi dalam Larutan Asam Basa". *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol.5, No.2, 2017, h.44-47.

untuk menciptakan sistem pembelajaran terbaik.[45] Tipe pengembangan tersebut selanjutnya dimodifikasi oleh peneliti agar lebih sesuai dengan kebutuhan. Uraian terkait dengan pengembangan ADDIE dapat dilihat berikut ini;

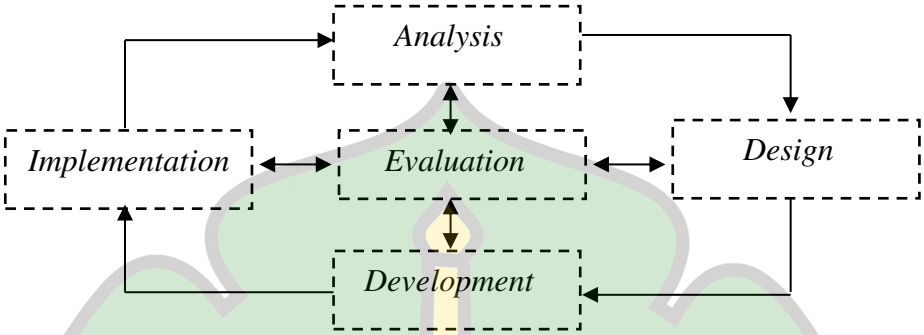

Gambar 3. 1 Skema Model Penelitian ADDIE

1. *Analysis* (Analisis)

Tahapan analisis adalah fase di saat peneliti sudah mulai melakukan analisis terkait dengan keperluan mengembangkan media dan melakukan identifikasi permasalahan serta mendapatkan solusi sesuai agar dapat memberikan peningkatan kemampuan siswa untuk memahami materi. Tahap awal ini mengarahkan peneliti untuk mengobservasi fenomena yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Beutong. Proses analisis awal dilakukan untuk mendapatkan informasi dan menjawab potensi masalah serta kebutuhan pada sekolah tersebut. Beberapa hal yang didapatkan oleh penelti setelah melakukan wawancara dengan salah satu guru kimia dan siswa di SMA Negeri 1 Beutong yakni; kurangnya motivasi belajar siswa dikarenakan metode pembelajaran yang diterapkan serta bahan ajar

[45] Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.200.

yang diberikan guru terlalu monoton (yaitu buku penuntun) dan membuat siswa merasa jenuh saat proses pembelajaran.

Media yang dikembangkan peneliti yaitu media seni peran berbasis naskah (menirasiska) belum pernah diterapkan sebelumnya. Proses pembelajaran yang hanya bersumber dari buku dan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru yang kurang melibatkan siswa saat pembelajaran berlangsung, sehingga minimnya motivasi siswa untuk belajar. Media pembelajaran ini sangat dibutuhkan dalam strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Media pembelajaran yang menjadi bagian dari strategi pembelajaran sangat diperlukan mengingat hakikat dari kurikulum 2013 kimia, dengan pembelajaran yang berbasis saintifik serta menuntut siswa untuk mencari tahu informasi sendiri melalui berbagai sumber.[46]

2. *Design* (Perancangan)

Fase kedua untuk tipe ADDIE yaitu tahapan *design* atau perencanaan. Untuk di fase ini, peneliti melakukan penyusunnan **menirasiska** keperluan pengembangan berdasarkan perolehan analisis yang sudah dilaksanakan. **Menirasiska** yang sudah dirancang berdasarkan kompetensi inti dan dasar 3.12 dalam kurikulum 2013 revisi 2017 yang diadopsi dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kelas XI semester genap. **Menirasiska** didesain dengan memodifikasikan komponen-komponen yang terdapat dalam sebuah naskah skenario.

---

[46] Wayan Darsana,dkk, 2014, "Analisis Standar Kebutuhan Laboratorium Kimia Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada SMA Negeri Di Kabupaten Bangli", *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa,*Vol.4,No.1, h.5.

Peneliti juga mengumpulkan referensi materi larutan penyangga dari beberapa sumber yaitu dari buku karangan Mujakir, Anisyah Firiana, Tim Catha Edukatif, Unggul sudarmo dan artikel yang mendukung. Selanjutnya, materi larutan penyangga yang telah terkumpul akan disusun secara sistematis. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan beberapa gambar untuk dijadikan pendukung dalam pembuatan **menirasiska** agar tampilannya lebih menarik.

3. *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi menirasiska pada materi larutan penyangga. Pada tahap pengembangan media seni peran berbasis naskah (**menirasiska**) yang sudah didesain sedemikian rupa, selanjutnya akan diserahkan dan ditelaah oleh validator untuk menguji kelayakannya. Pada proses validasi dengan menggunakan instrumen yang mampu menggali informasi setiap aspek naskah yang telah didesain. Validator akan memberikan nilai sesuai aspek-aspek yang didesain dalam **menirasiska** yang dikembangkan.

4. *Implementation* (Implementasi)

Tahap keempat adalah tahap implementasi. Setelah memperoleh hasil yang telah didapatkan dari beberapa *draft* rancangan **menirasiska**, pada tahap implementasi diharapkan dapat menerapkan media yang telah dirancang dan direvisi sebelumnya. Tahap implementasi/tahap uji coba lapangan dilakukan untuk diuji keterbacaan, serta kelayakan menirasiska. Uji coba yang dilakukan yaitu uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Hal ini dilakukan untuk melihat pemahaman dan respon siswa terhadap media pembelajaran yang telah dirancang sebelum proses pembelajaran berlangsung.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan pengembangan ADDIE. Evaluasi dilakukan agar hasil dari pengujian kecil dan besar dapat diketahui. Setelah media diberikan kepada siswa dalam dua tahap uji coba tersebut,agar dapat diketahui respon siswa kepada **menirasiska** yang sudah dilakukan pengembangan, yaitu dengan menyebarkan angket ke para siswa. Respon siswa bertujuan untuk melihat seberapa besar motivasi belajar siswa melalui **menirasiska** yang telah dikembangkan jika diterapkan dalam pembelajaran materi larutan penyangga.

B. Lokasi Penelitian

Berikut lokasi Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Beutong. Desa Blang Seumot, Kec. Beutong, Kab. Nagan Raya, Aceh, 23672.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII MIA 1 dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 25 siswa di SMA Negeri 1 Beutong. Subjek sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel berbasarkan pertimbangan peneliti. Pertimbangan yang dilakukan yaitu saran dari waka kurikulum pada sekolah penelitian, yang mengusulkan peneliti untuk meneliti dikelas tersebut karena sebelumnya mereka telah mempelajari materi larutan penyangga.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan lembar validasi serta lembar angket sebagai instrument penelitian.

1. Lembar Validasi

Lembar validasi berisi sejumlah pernyataan yang dituju kepada ahli (validator) yang terdiri dari empat validator. Penggunaan lembar validasi ini disusun dengan memperhatikan komponen penilaian untuk **menirasiska** berdasarkan pada 3 dimensi yang meliputi media terkait dengan informasi tentang **menirasiska** yang dirancang, materi berisikan penjelasan serta kesesuaian bahan yang dipergunakan, serta bahasa yang berisikan tingkat tepatnya pemanfaatan bahasa sesuai dengan EYD.

Bentuk lembar validasi yang dipergunakan yang berupa *checklist* dengan penggunaan skala likert. Skala likert disusunan berbentuk runtutan pertanyaan demi pertanyaan yang dinilai berdasarkan skala penilaian lima indikator yaitu sangat layak (5), layak (4), kurang layak (3), tidak layak (2), dan sangat tidak layak (1).

2. Lembar Angket

Lembar angket dalam penelitian ini berisikan pernyataan tentang **menirasiska** pada materi larutan penyangga, yang kemudian diberikan tanggapan atas pernyataan tersebut. Lembar angket dipergunakan untuk instrumen yang menunjukan hasil respon siswa saat dikumpukan serta dilakukan pengujian terhadap **menirasiska** pada materi larutan penyangga.

Bentuk dari lembar angket penelitian yaitu *checklist* yang sama dengan lembar validasi. Lembar ini juga menerapkan penilaian skala likert dengan penyusunan pertanyaan runtut dari pertanyaan satu ke lainnya. Penilaian angket

ini dilakukan dengan tingkatan sangat setuju (ST), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun terdapat dua teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Validasi Menirasiska

Sebelum menirasiska digunakan, terlebih dahulu dilakukan validasi dengan menyebarkan lembar validasi kepada empat validator ahli. Validator tersebut terdiri dari tiga orang dosen ahli serta satu guru bidang studi kimia di sekolah penelitian. Kegiatan validasi ini dilakukan dengan cara berjumpa langsung dengan validator.

Validator diminta agar dapat menilai media yang sudah dikembangkan atas dasar komponen-komponen kelayakan dan memberi catatan berupa masukan terkait dengan isi **menirasiska**. Validasi diwujudkan dengan memberikan **menirasiska** dan lembar validasi kepada validator. Selanjutnya, validator memberi tanda ceklis (√) pada deratan skor yang terdapat dalam tabel lembar validasi yang telah disediakan, dengan rentang skor 1-5. Kemudian, peneliti mengumpulkan lembar validasi **menirasiska** dari keempat validator dan diperbaiki sesuai dengan saran dari validator. Setelah mengumpulkan dan menganalisis saran-saran dari validator, selanjutnya didiskusikan dengan pembimbing sebagai acuan yang akan digunakan untuk memperbaiki kualitas produk rancangan akan dikembangkan.

2. Angket Respon Siswa

Pada penelitian ini angket digunakan untuk mengukur **menirasiska** yang memiliki keterkaitan dalam kegiatan pembelajaran yang sudah dijalankan oleh subjek (siswa). Angket kemudian diserahkan ke siswa agar dapat diketahui bagaimana respon siswa terhadap menirasiska. Selanjutnya, siswa dapat menuliskan penilaiannya untuk tiap komponen pertanyaan. Hal tersebut diterapkan agar didapatkan data yang meliputi tingkat kelayakan **menirasiska**. Media yang telah dapat dibuktikan valid, efektif, dan efisien, yang akan disebut lebih layak untuk dipergunakan sebagai media pembelajaran di sekolah. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis data yang sudah didapatkan. Data dianalisis tidak hanya atas dasar hasil respon siswa, namun juga sesuai dengan penilaian yang diberikan oleh validator.

F. Teknik Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan dan dikonfimasi kebenarannya, selanjutnya akan dianalisis berdasarkan pada perolehan data-data tersebut. Analisis data merupakan sebuah tahapan untuk menyederhanakan serta menyajikan data dengan mengklasifikasikannya menjadi bentuk data yang mudah untuk dibaca. Tujuan dilakukan analisis data yaitu untuk menyederhanakan serta memberikan gambaran terkait dengan data tersebut.[47]

Metode analisis data yang diterapkan untuk penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis kuantitatif serta kualitatif. Data yang tergolong dalam kuantitatif adalah nilai rata-rata yang didapatkan dari angket respon siswa serta lembar validasi. Data yang didapatkan selanjutnya akan dikuantitatifkan agar

[47] Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial,* (Bandung: Reika Aditama, 2012), h. 331.

diperoleh sebuah inti dan kesimpulan dari kelayakan media. Data yang tergolong dalam kualitatif yaitu terkait dengan kritik, saran, serta tanggapan yang diberikan oleh validator. Hasil-hasil analisis data tersebut kemudian akan dipergunakan sebagai bahan evaluasi untuk merevisi atau memperbaiki media. Terdapat beberapa teknik analisis data yang dipergunakan, berikut ini.

1. Hasil Validasi

Teknik analisis ini dilakukan dengan melakukan perhitungan berdasarkan pada rumus prosentase. Penilaian dilakukan dengan berdasarkan tingkatan skor berikut (1) sangat layak, (2) layak, (3) kurang layak, (4) tidak layak, (5) sangat tidak layak[48]. Persentase hasil validasi dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{P\ (\%) = \frac{\sum x}{\sum x_i}\ x\ 100\%}$$

Keterangan :

P = Persentase (%)

$\sum_x$ = Jumlah skor dari validasi

$\sum x_i$ = Jumlah total skor ideal.[49]

Perolehan perhitungan analisis yang sudah dilakukan selanjutnya akan digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan pada kriteria kelayakan yang disesuaikan dengan komponen-komponen yang diteliti. Pengklasifikasian dari kelayakan terbagi menjadi lima komponen/kategori dalam skala likert seperti pada table 3.1 berikut.

[48] Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2009), h.35

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.45

Tabel 3. 1 Kriteria Kelayakan Dan Revisi Produk

No	Presentase(%)	Kualifikasi	Keterangan
1	81-100	Sangat Layak	Implementasi
2	61 – 80	Layak	Implementasi
3	41 – 60	Cukup Layak	Revisi
4	21 – 40	Kurang Layak	Revisi
5	< 21	Sangat Tidak Layak	Revisi

Sumber: Siti Muriati (2013: 52)[50]

2. Respon Siswa

Perolehan data melalui angket respon siswa untuk media seni peran berbasis naskah (**menirasiska**) masih dalam bentuk penguraian komponen-komponen respon siswa. Data respon siswa yang digunakan, didapatkan dari hasil angket yang sudah disebarkan. Skor penilaian yang digunakan yaitu: (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) kurang setuju, (4) tidak setuju, (5) sangat tidak setuju.[51] Persentase respon siswa dihitung berdasarkan apda persamaan berikut ini:

$$\mathbf{P\ (\%) = \frac{F}{N}\ x\ 100\ \%}$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi siswa yang menjawab

N = jumlah siswa keseluruhan/banyaknya individu[52]

[50] Siti Muriati,"Pengembangan BahanAjar Biologi Sel Dengan Model Addie Pada Program Studi Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makasar", (Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang: 2013).

[51] Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Tes dan Non Tes*, (Jogjakarta: Mitra Cendikia, 2008), h.121.

[52] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), h. 43.

Tolak ukur yang digunakan untuk menginterpretasikan persentase nilai respon siswa dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Respon Siswa[53]

No	Rentang Skor (%)	Kategori	Keterangan
1	81– 100	Sangat Tertarik	Implementasi
2	61– 80	Tertarik	Implementasi
3	41– 60	Kurang Tertarik	Revisi
4	21– 40	Tidak Tertarik	Revisi
5	< 21	Sangat Tidak Tertarik	Revisi

Sumber: Arikunto (2013: 28

[53] Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.284

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan perolehan penelitian, peneliti selanjutnya menyajikan data yang telah didapatkan melalui tahap-tahap yang dipergunakan dalam mode ADDIE, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation.*[54] Data tersebut akan diuraikan secara rinci sebagai berikut:

a. *Analysis* (Analisis)

Tahap pertama analisis yaitu peneliti melakukan analisis pada beberapa aspek, diantaranya analisis kurikulum serta analisis kebutuhan dari guru dan siswa dalam proses belajar terhadap media pembalajaran yang digunakan pada materi larutan penyangga. Analisis ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara langsungdengan guru kimia serta menyebarkan angket melalui *google form* kepada 10 orang siswa secara acak pada kelas XII MIA di SMA Negeri 1 Beutong. Temuan dari hasil observasi dan juga keterangan dari guru kimia yaitu, rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran kimia materi larutan penyangga. Hal ini disebabkan oleh adanya kesulitan siswa untuk memahami materi larutan penyangga karena bersifat submikroskopik. Begitu juga dengan hasil yang diperoleh dari siswa, mereka menginginkan pembelajaran yang menyenangkan dan terlibat aktif dalam pembelajaran, agar aktifitas belajar dikelas

[54]Rahmat Arofah Hari Cahyadi, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model*, Islamic Education Journal, 2019, vol: 3, hal: 36.

tidak terlalu kaku dan membosankan bagi mereka. Selain itu, siswa juga memiliki ketertarikan apabila pembelajaran dilakukan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Beutong ialah kurikulum 2013. Media pembelajaran yang merupakan alat *(tools)* pembelajaran dalam kurikulum 2013 juga sangat dibutuhkan bagi seorang guru dalam proses pembelajaran. Siswa juga akan lebih semangat dan termotivasi apabila sarana pembelajaran tersebut dibentuk lebih menarik. Mencermati permasalahan pada analisis tersebut, peneliti memiliki ketertarikan terhadap pengembangan media seni peran berbasis naskah (**menirasiska**) pada materi larutan penyangga. Materi larutan peyangga dalam kurikulum 2013 termasuk pada kompetensi dasar (KD) 3.12 kelas XI semester genap. Harapan peneliti untuk **menirasiska** yang akan dikembangkan, agar siswa dapat merespon baik terhadap **menirasiska** tersebut serta meningkatkan motivasi belajar mereka, terutama pada pembelajaran kimia.

b. *Design* (Desain)

Menirasiska didesain dengan menggunakan warna dasar *template* yang digunakan adalah warna putih. Sedangkan warna pendukung yang digunakan yaitu warna hijau toska, *peach*, orange, biru, kuning, hitam dan beberapa warna pendukung lainnya. Ukuran huruf yang digunakan pada **menirasiska** yaitu dari 17-88 dan *font* yang digunakan untuk menulis **menirasiska** tersebut berupa *Open Sans, Allura, Aloja,* dan *Quicksand*. Tahap evaluasi dalam desain ini yaitu menyesuaikan warna setiap *template,* mengubah ukuran *font* yang terlalu kecil dan menambahkan referensi agar lebih terperinci mengenai materi larutan

penyangga menurut arahan dosen pembimbing serta validator. Setelah tahap desain ini selesai dirancang, langkah selanjutnya yaitu mengembangkan **menirasiska** dalam bentuk nyata (direalisasikan).

c. *Development* (Pengembangan)

Rancangan awal dari **menirasiska** dikembangkan dalam bentuk *hardware/paper* dengan halaman yang berjumlah 1-10 beserta cover. Selanjutnya, sebelum memasuki tahap implementasi, **menirasiska** ini diberikan terlebih dahulu kepada validator. Hal ini dilakukan guna untuk melihat tingkat kelayakan yang dimiliki dari **menirasiska** ini.

Aspek kelayakan yang akan divalidasi meliputi, aspek media, bahasa dan materi. Tim validator terdiri oleh dosen validator I, validator II, dan validator III beserta validator IV selaku satu orang guru bidang studi Kimia di SMA Negeri 1 Beutong. Tingkat kelayakan **menirasiska** dapat diperbaiki dengan adanya saran dan masukan yang diberikan oleh beberapa validator. Tahap evaluasi yang dilakukan pada pengembangan yaitu; mengubah desain tampilan, penentuan warna yang lebih *soft,* memperbaiki teknis penentuan peran, dialog dan sistem reaksi larutan penyangga, serta menambahkan aspek tujuan pembelajaran pada **menirasiska**.

d. *Implementation* (Penerapan)

Tahap implementasi dilaksanakan dengan menerapkan dua tahap yaitu uji kecil dan uji besar. Proses ini berlangsung dengan cara memberikan arahan dan tujuan penggunaan **menirasiska**. Selanjutkan, peneliti menunjuk beberapa siswa yang telah dibagikan berdasarkan kelompok untuk memerankan **menirasiska**

didepan kelas yang berlangsung selama 45 menit. Tahap akhir yang dilakukan peneliti setelah uji coba menirasiska yaitu dengan menyebarkan angket kepada 11 siswa kelas XII MIA 1 (uji skala kecil) dan 25 siswa kelas XII MIA 1 (uji skala besar) yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap **menirasiska** pada materi larutan penyangga.

Tahap evaluasi yang dilakukan setelah uji skala kecil adalah menambah penggalan kalimat motivasi, menyederhanakan bahasa dalam penyampaian konsep materi, dan tampilan dibuat lebih menarik dengan menambahkan beberapa gambar pada **menirasiska**. Evaluasi uji skala besar yaitu dengan menambah beberapa item seperti contoh gambar dari sifat larutan penyangga, kamus istilah kimia, dan memperjelas petunjuk penggunaan **menirasiska**.

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi pada tahap ini telah dilakukan peneliti pada setiap tahapan , yaitu mulai dari tahap analisis, desain, pengembangan hingga implementasi.

2. Hasil Analisis Data

a. Hasil Validasi Tim Ahli

Sebelum **menirasiska** ini diberikan kepada siswa, media yang sebelumnya telah dikembangkan oleh peneliti dilakukan validasi oleh tim ahli. Hal ini dilakukan agar memperoleh informasi mengenai kelayakan pada menirasiska yang telah dikembangkan tersebut, agar menjadi produk yang layak untuk di implementasikan kepada siswa. Aspek kelayakan yang di nilai oleh tim ahli dari menirasiska ini meliputi aspek media, materi dan bahasa.

Tim ahli dari validasi **menirasiska** ini merupakan tiga orang dosen program studi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan satu orang guru bidang studi Kimia di SMA Negeri 1 Beutong. Lembar validasi ini berjumlah 23 pertanyaan dengan menggunakan tiga aspek penilaian. Indikator dalam penilaian media berupa fungsi dan maanfaat media, aspek visual media, aspek tipografi, dan aspek penerapan media dengan 13 butir pertanyaan. Selanjutnya, terdapat 5 butir pertanyaan pada aspek materi dengan indikator yang dinilai yaitu, relevansi materi dan kualitas materi. Aspek bahasa terdiri dari 6 butir pertanyaan dengan indikator relevansi bahasa dan kualitas bahasa yang digunakan dalam **menirasiska**.

Tabel 4. 1 Data Keseluruhan Hasil Validasi Tim Ahli Terhadap Menirasiska

No.	Indikator Yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Materi larutan penyangga yang disajikan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang telah dirumuskan	0	0	1	3	0
2.	Kesesuaian materi larutan penyangga dengan indikator pembelajaran	0	1	0	2	1
3.	Materi larutan penyangga yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran	1	0	0	3	0
4.	Keterkaitan materi larutan penyangga dengan naskah menirasiska yang akan diperankan	0	0	1	1	2
5.	Sistematika penyajian materi larutan penyangga dalam naskah menirasiska disajikan secara runtun	0	0	0	3	1
6.	Kesesuaian materi larutan penyangga dengan alur yang akan diperankan	0	0	1	2	1
7.	Kesesuaian materi larutan penyangga dengan dialog yang akan diperankan	0	0	1	3	0

No.	Indikator Yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
8.	Kejelasan dalam penulisan naskah menirasiska	0	0	0	3	1
9.	Sinkronisasi alur dan dialog dalam naskah menirasiska	0	0	1	3	0
10.	Warna yang digunakan untuk tampilan menirasiska disajikan dengan menarik	0	0	1	1	2
11.	Tampilan menirasiska menarik dari segi penulisan	0	0	0	1	3
12.	Ukuran *font* pada penulisan menirasiska sudah sesuai	0	0	0	1	3
13.	Jenis *font* pada penulisan menirasiska mudah dibaca	0	0	0	1	3
14.	Petunjuk penggunaan naskah menirasiska disajikan dengan jelas	0	0	1	3	0
15.	Kemudahan menirasiska untuk diimplementasikan dalam pembelajaran	0	0	0	3	1
16.	Istilah yang digunakan dalam menirasiska sesuai dengan kosakata materi larutan penyangga	0	0	0	2	2
17.	Menirasiska dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa	0	0	0	2	2
18.	Menirasiska mempermudah siswa dalam memperjelas dan memahami konsep pada proses pembelajaran	0	0	0	4	0
19.	Penggunaan bahasa dalam menirasiska mudah dipahami oleh siswa	0	0	2	1	1
20.	Penggunaan bahasa dalam menirasiska sesuai EYD	0	0	1	3	1
21.	Penggunaan bahasa pada materi larutan penyangga dalam naskah menirasiska disajikan dengan jelas	0	0	0	2	2
22.	Penyusunan kata menjadi kalimat dalam naskah menirasiska disajikan dengan tepat dan jelas	0	0	0	4	0

No.	Indikator Yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
23.	Tidak banyak menggunakan pengulangan kata dalam menirasiska	0	0	1	3	0
Jumlah Frekuensi		**1**	**1**	**11**	**54**	**26**
Jumlah Skor		**382**				
Total Jumlah Skor		**460**				
Persentase (%)		**83,04**				
Tingkat Persentase (%)		**81-100**				
Kriteria		**Sangat Layak**				

Berdasarkan data hasil validasi yang diberikan oleh keempat validator yaitu, validator I memperoleh nilai persentase sebesar 80% dengan kriteria layak untuk diimplementasikan. Catatan untuk masukan pada **menirasiska** yang diberikan oleh validator I yaitu, secara umum naskah yang disajikan sudah cukup baik, hanya perlu penyempurnaan dalam teknis penentuan peran dari naskah larutan penyangga ini. Validator II memberikan nilai persentase dengan angka sebesar 78,26% dengan kriteri layak. Validator II juga memberikan beberapa catatan diantaranya, penentuan warna pada naskah dapat diganti dengan yang lebih *soft* dan disesuaikan kembali aspek-aspek yang terdapat dalam lembar validasi dengan menirasiska. Sedangkan validator III dan validator IV

memberikan nilai persentase dengan kriteria sangat layak dapat diketahui dariperolehan persentase sebesar 86,09% oleh validator III dan 85, 22% oleh validator IV.

b. Hasil Angket Respon Siswa

Angket respon bertujuan agar informasi dapat dikumpulkan, serta mengetahui respon siswa pada **menirasiska** pada materi larutan penyangga yang telah di uji coba sebelumnya oleh peneliti. Informasi yang dikumpulkan dengan cara pengambilan data melalui penyebaran angket respon tersebut kepada siswa setelah penggunaan **menirasiska**. Uji coba yang dilakukan oleh peneliti dengan dua tahapan yaitu, uji skala kecil dan uji skala besar.

1) Skala Kecil

Uji coba skala kecil dilakukan kepada siswa yang berjumlah 11 orang dari kelas XII MIA 1. Peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket respon kepada siswa setelah penggunaan **menirasiska**. Berikut data yang diperoleh pada uji skala kecil yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4. 2 Respon Siswa Pada Uji Skala Kecil Terhadap Pengembangan Menirasiska

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Bahasa yang disampaikan dalam menirasiska mudah dipahami	0	0	0	6	5
2	Tulisan/teks pada naskah menirasiska mudah dan jelas untuk dibaca	0	0	0	7	4
3	Materi yang disajikan pada menirasiska memperjelas interaksi kimia dalam larutan penyangga	0	0	0	8	3
4	Materi larutan penyangga disajikan dengan konsep yang jelas dan sederhana dalam menirasiska	0	0	0	4	7
5	Saya lebih mudah memahami materi larutan	0	0	2	5	4

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	penyangga melalui menirasiska					
6	Saya lebih mudah memahami pembelajaran dengan media dikarenakan lebih interaktif	0	0	1	6	4
7	Tampilan dan desain menirasiska menarik dan dapat memotivasi belajar	0	0	2	5	4
8	Dengan adanya menirasiska saya menjadi lebih termotivasi dalam mempelajari konsep larutan penyangga	0	0	0	4	7
9	Saya tertarik belajar kimia menggunakan menirasiska	0	0	2	5	4
10	Petunjuk penggunaan dalam menirasiska disajikan dengan jelas	0	0	0	9	2
11	Petunjuk penggunaan dalam menirasiska mudah dipahami	0	0	1	8	2
12	Penggunaan menirasiska dalam proses pembelajaran dalam mengeksplorasi konsep larutan penyangga pada fenomena kimia yang tidak mudah dilihat secara langsung	0	0	0	6	5
13	Alur dalam naskah sesuai dengan konsep materi larutan penyangga	0	0	1	6	4
14	Menirasiska cocok digunakan untuk mempelajari konsep larutan penyangga	0	0	0	5	6
Jumlah Frekuensi		**0**	**0**	**9**	**84**	**61**
Jumlah Skor		**0**	**0**	**27**	**336**	**305**
Total Jumlah Skor		**668**				
Persentase (%)		**86, 75**				
Tingkat Persentase (%)		**81 – 100**				
Kriteria		**Sangat Setuju**				

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Kurang Setuju

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Hasil yang didapatkan dari angket respon siswa terhadap uji skala kecil menunjukkan nilai persentase 39,61% untuk kriteria Sangat Setuju, 54,55% Setuju, dan 5,84% Kurang Setuju yang terdapat pada poin 5, 6, 7, 9, 11 dan 13. Total jumlah skor yang diperoleh yaitu dengan nilai sebesar 668, serta persentase

86,75 yang termasuk kedalam kriteria “Sangat Setuju” yang dapat dilihat pada **tabel 4.2**.

2) Skala Besar

Uji coba skala kecil yang dilakukan sebelumnya pada **menirasiska** memperoleh kriteria sangat baik. Selanjutnya dilakukan uji coba skala besar dengan tahap implementasi pada seluruh siswa kelas XII MIA 1 yang berjumlah 25 orang siswa. Data yang diperoleh dari uji coba skala besar dapat dilihat pada tabel yang telah disajikan berikut ini.

Tabel 4. 3 Respon Siswa Pada Uji Skala Besar Terhadap Pengembangan Menirasiska

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Bahasa yang disampaikan dalam menirasiska mudah dipahami	0	0	3	15	7
2	Tulisan/teks pada naskah menirasiska mudah dan jelas untuk dibaca	0	0	0	11	14
3	Materi yang disajikan pada menirasiska memperjelas interaksi kimia dalam larutan penyangga	0	0	2	11	12
4	Materi larutan penyangga disajikan dengan konsep yang jelas dan sederhana dalam menirasiska	0	0	0	9	16
5	Saya lebih mudah memahami materi larutan penyangga melalui menirasiska	0	0	0	7	18
6	Saya lebih mudah memahami pembelajaran dengan media dikarenakan lebih interaktif	0	0	0	7	18
7	Tampilan dan desain menirasiska menarik dan dapat memotivasi belajar	0	0	0	6	19
8	Dengan adanya menirasiska saya menjadi lebih termotivasi dalam mempelajari konsep larutan penyangga	0	0	0	6	19
9	Saya tertarik belajar kimia menggunakan menirasiska	0	0	0	8	17
10	Petunjuk penggunaan dalam menirasiska disajikan dengan jelas	0	0	2	8	15
11	Petunjuk penggunaan dalam menirasiska mudah dipahami	0	0	0	7	18

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
12	Penggunaan menirasiska dalam proses pembalajaran dapat mengeksplorasi konsep larutan penyangga pada fenomena kimia yang tidak mudah dilihat secara langsung	0	0	0	2	23
13	Alur dalam naskah sesuai dengan konsep materi larutan penyangga	0	0	0	4	21
14	Menirasiska cocok digunakan untuk mempelajari konsep larutan penyangga	0	0	0	4	21
Jumlah Frekuensi		**0**	**0**	**7**	**105**	**238**
Jumlah Skor		**0**	**0**	**21**	**420**	**1.190**
Total Jumlah Skor		**1.631**				
Persentase (%)		**93, 2**				
Tingkat Persentase (%)		**81 – 100**				
Kriteria		**Sangat Setuju**				

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Kurang Setuju

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Hasil yang didapatkan dari angket respon siswa dalam uji skala besar terhadap **menirasiska** yaitu, dengan total jumlah skor 1.631 dan 93,2% hasil persentase yang diperoleh, serta termasuk dalam kategori "Sangat Tertarik". Hal ini dapat ditunjukkan dari persentase respon siswa dalam setiap kategori pernyataan Sangat Setuju 68%, Setuju 30% dan Kurang Setuju 2% yang berturut-turut terdapat pada poin 1, 3 dan 10 yang tertera pada **tabel 4.3**.

c. Hasil Revisi Produk

Pengembangan **menirasiska** melalui beberapa tahap yaitu tahap validasi dan tahap uji coba. Pada tahap validasi, uji skala kecil dan uji skala besar terhadap

menirasiska, terdapat bagian–bagian yang harus direvisi atau diperbaiki. Bagian **menirasiska** yang telah dilakukan revisi disampaikan ke table **4.4** berikut.

Tabel 4. 4 Tahap Hasil Revisi Menirasiska

Tahapan Revisi	Bagian Revisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Setelah Validasi	Mengubah desain tampilan menirasiska		

Tahapan Revisi	Bagian Revisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
		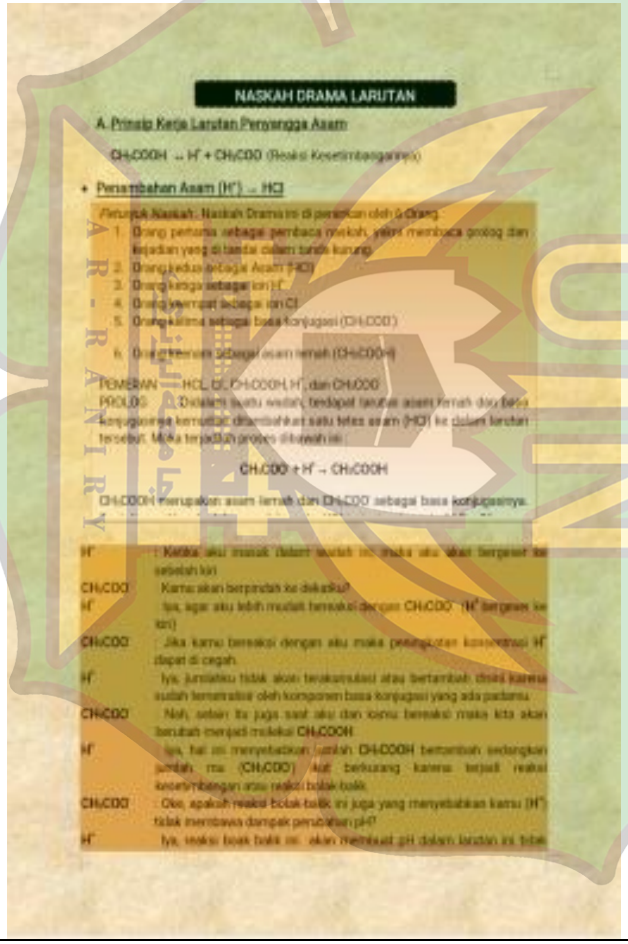	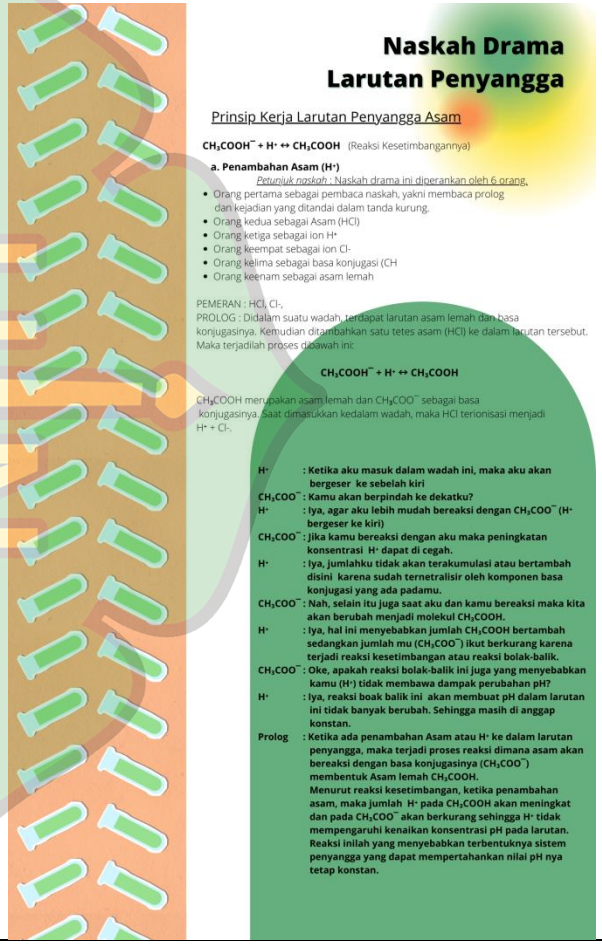

Tahapan Revisi	Bagian Revisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
	Menyesuaikan kembali aspek tujuan yang terdapat dalam lembar validasi dengan menirasiska		

Tahapan Revisi	Bagian Revisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
	Penentuan warna yang lebih *soft*	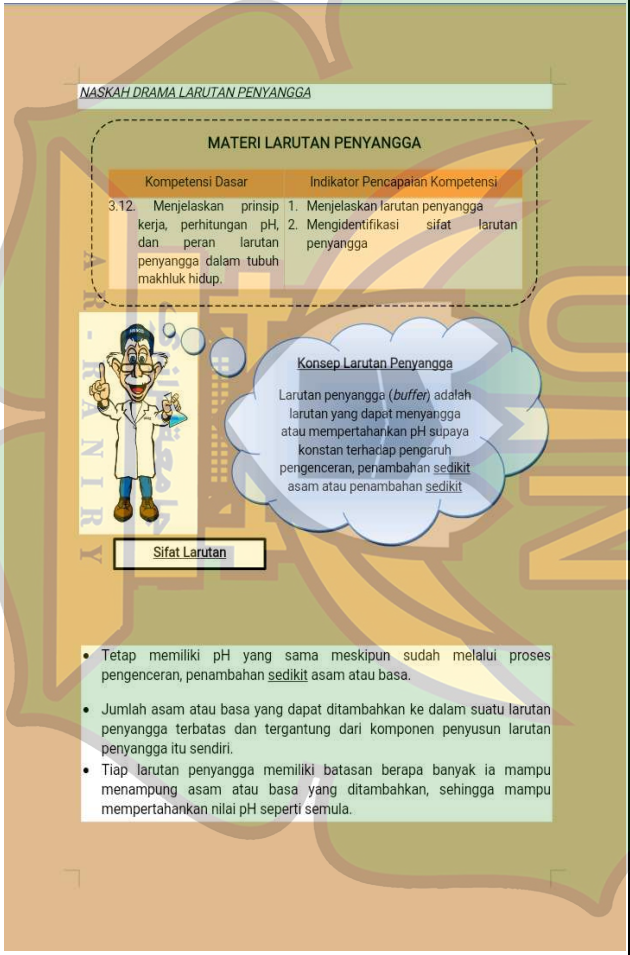	

Tahapan Revisi	Bagian Revisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
	Memperbaiki teknis penentuan peran, dialog dan sistem reaksipada naskah larutan penyangga	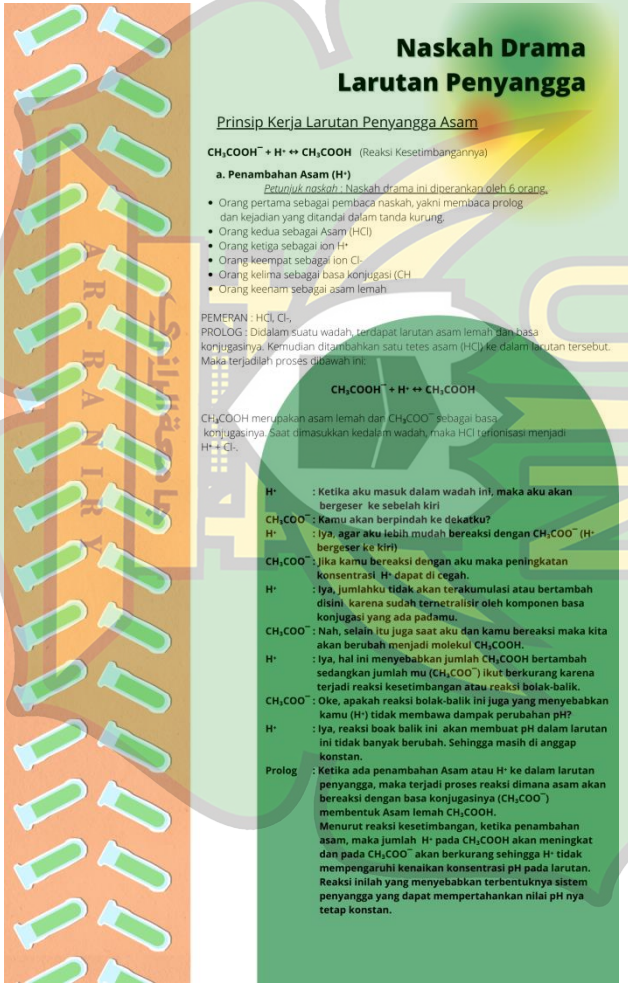	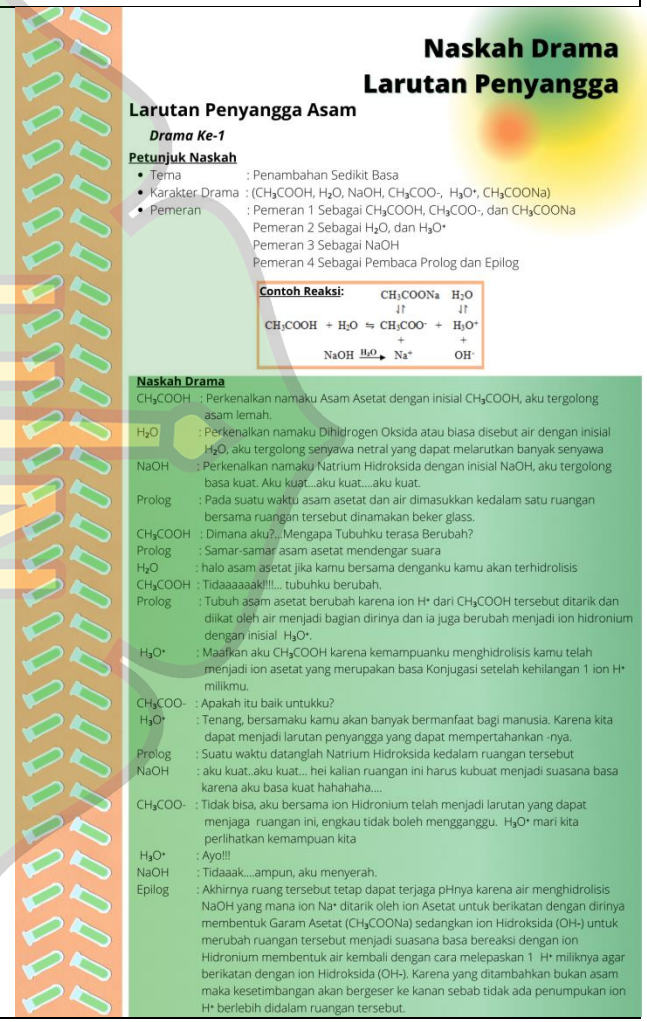

Tahapan Revisi	Bagian Revisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Uji Skala Kecil	Tampilan dan desain dibuat lebih menarik dengan menambahkan beberapa gambar animasi	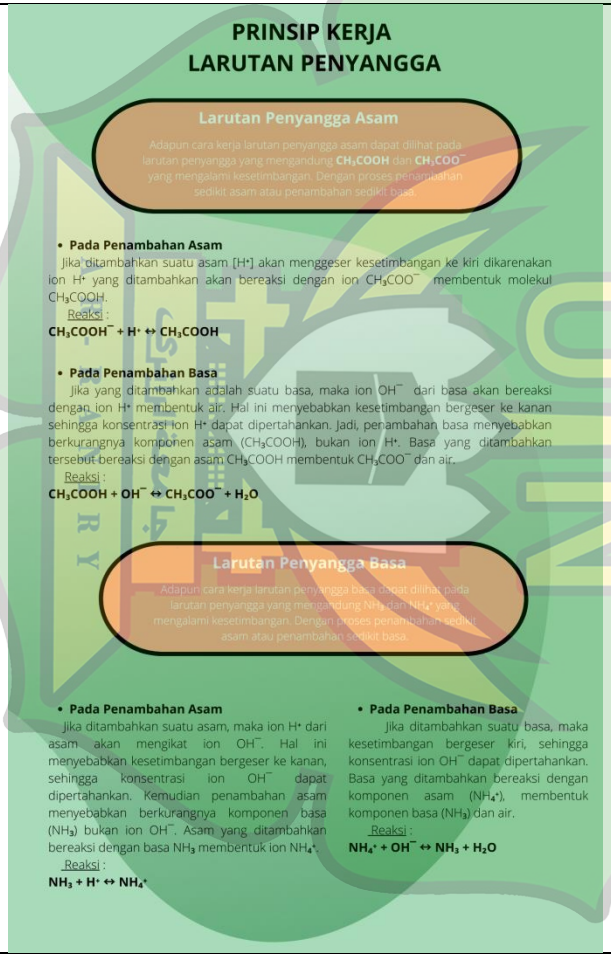	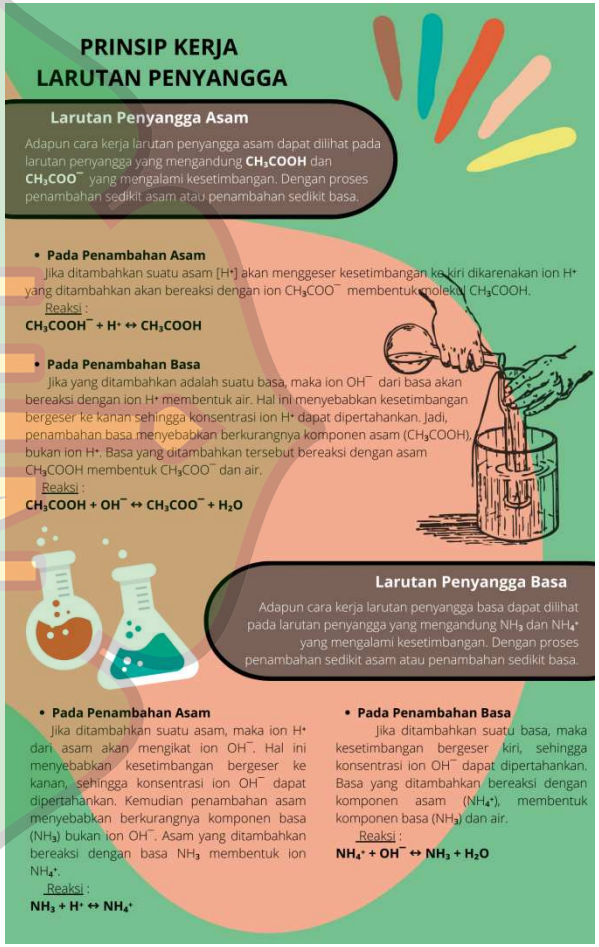

Tahapan Revisi	Bagian Revisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
	Menambahkan penggalan kalimat motivasi	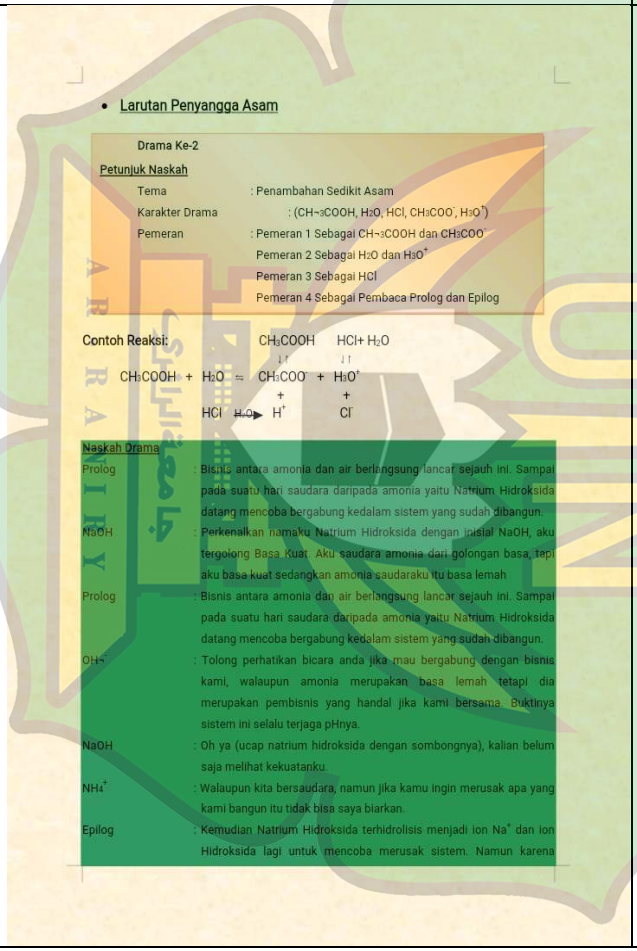	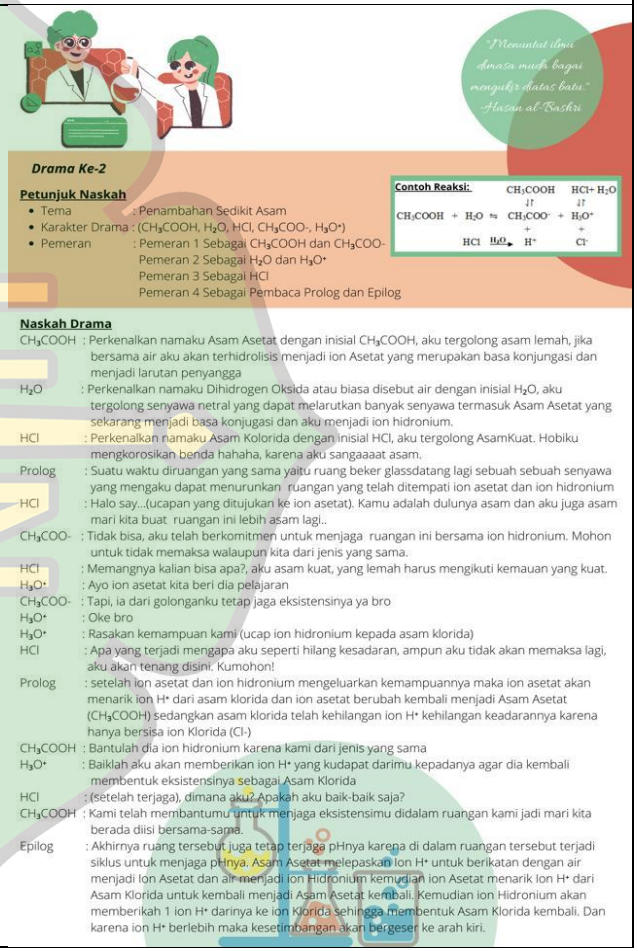

Tahapan Revisi	Bagian Revisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
		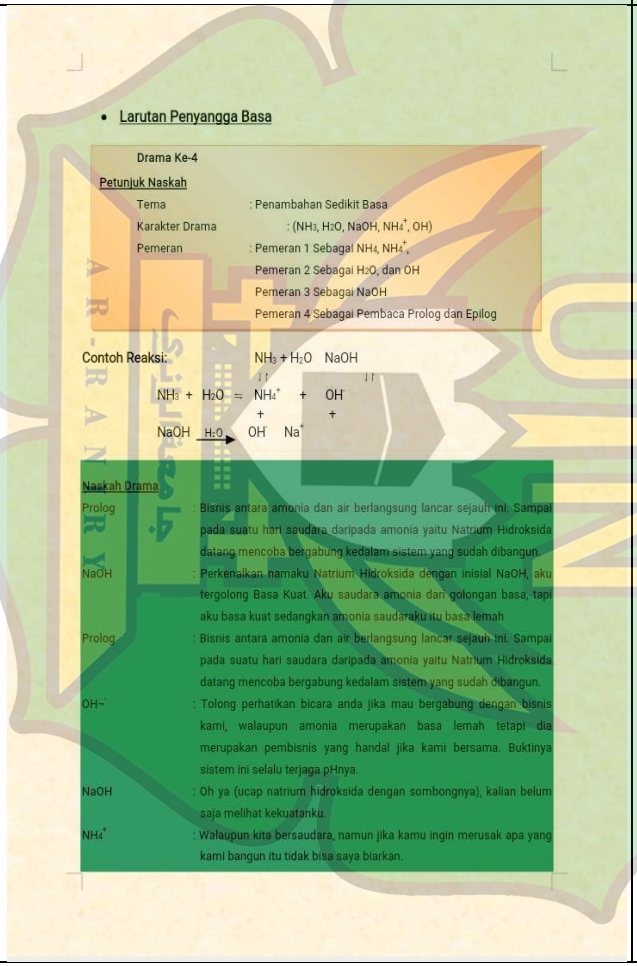	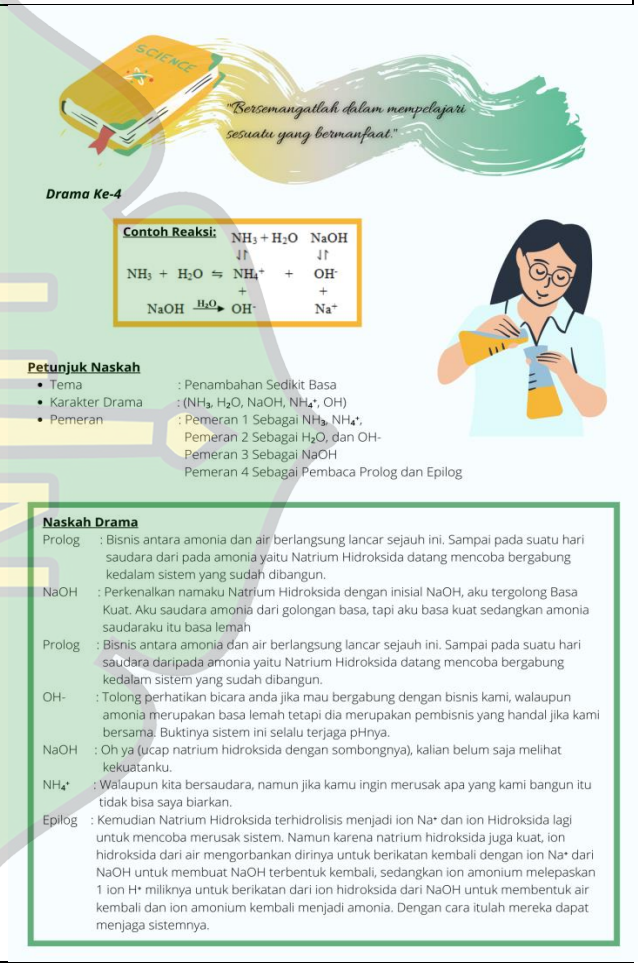

Tahapan Revisi	Bagian Revisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
	Menyederhanakan bahasa dalam penyampaian konsep materi pada bagian sifat larutan penyangga		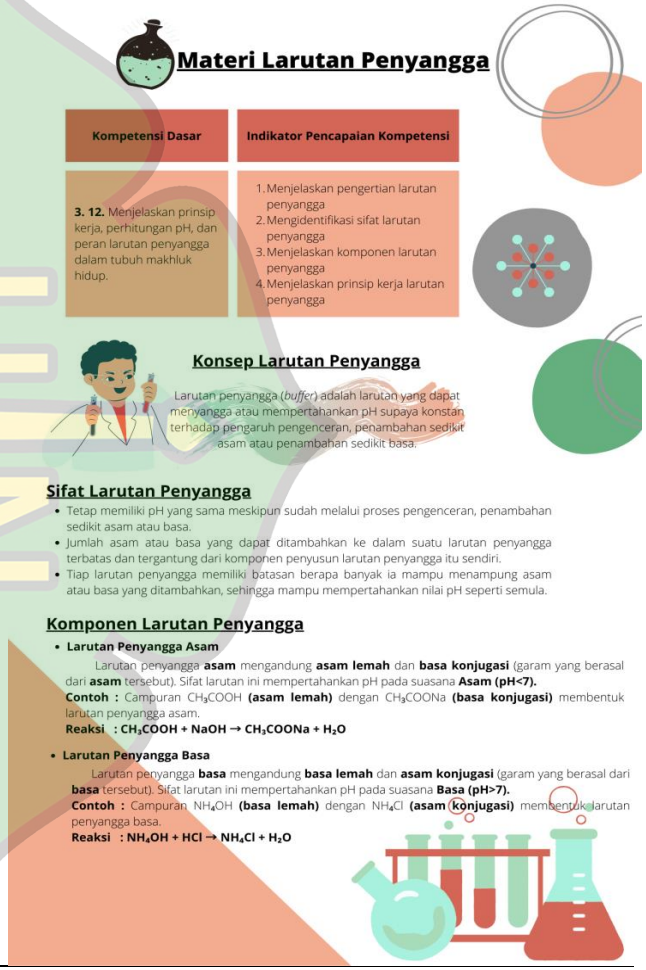

Tahapan Revisi	Bagian Revisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Uji Skala Besar	Memperjelas petunjuk penggunaan menirasiska dan mengubah warna tulisan serta gambar desain	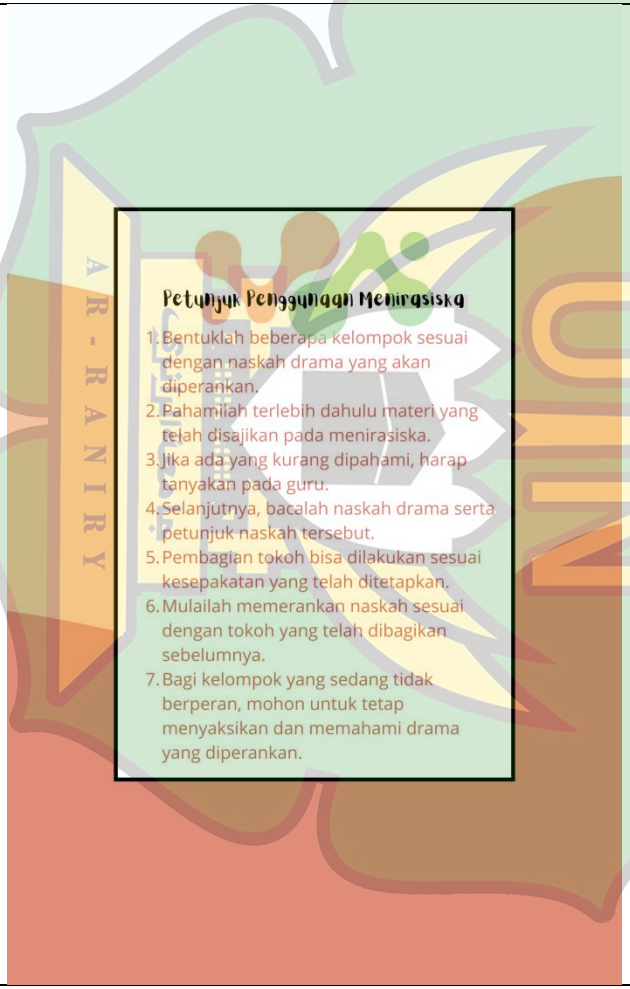	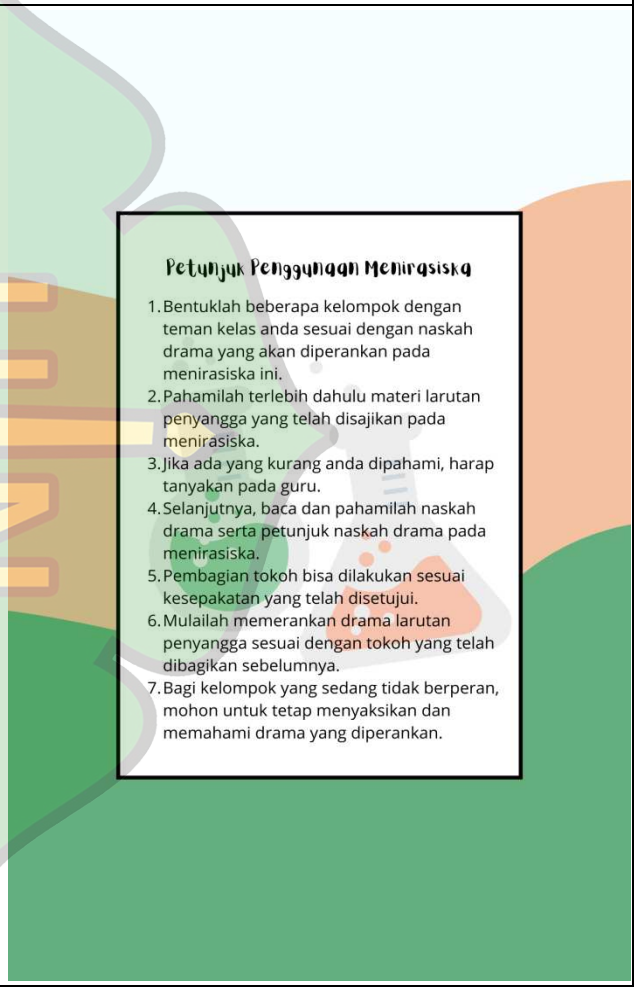

Tahapan Revisi	Bagian Revisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
	Menambahkan contoh gambar dari sifat larutan penyangga		

Tahapan Revisi	Bagian Revisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
	Menyajikan kamus istilah kimia pada bagian akhir menirasiska		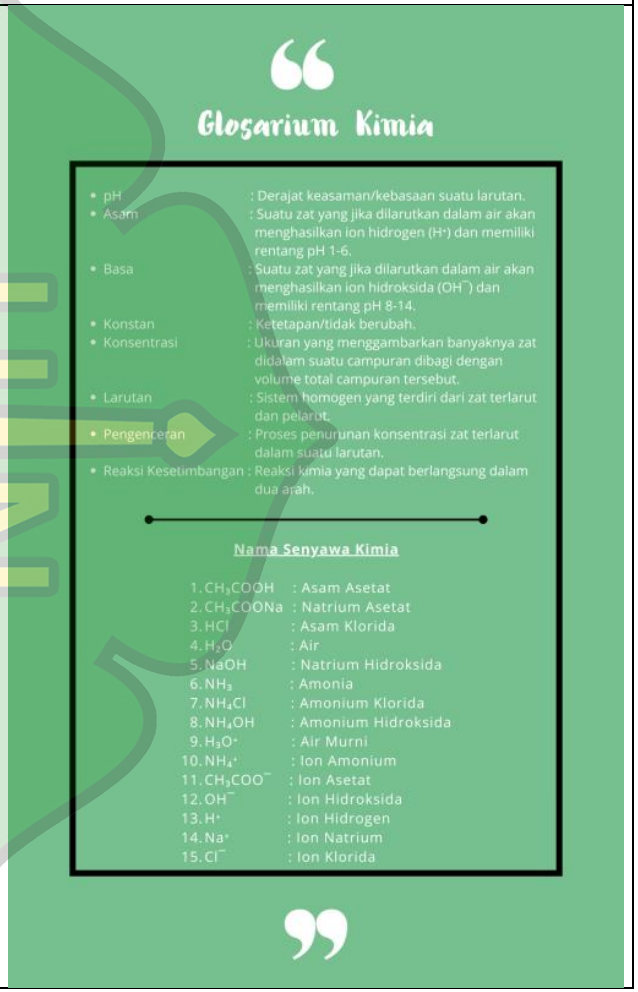

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian dan pengembangan atau disebut dengan metode *Research and Development* (*R&D)* untuk menghasilkan sebuah produk media pembelajaran.[55] Media yang dihasilkan berupa **menirasiska** pada materi larutan penyangga. Model desain penelitian yang digunakan adalah model ADDIE yang memiliki lima tahapan yaitu, tahap *analysis* (analisis), *design* (desain), *develompent* (pengembangan), *implementation* (penerapan) dan *evaluation* (evaluasi).[56] Tahap-tahap tersebut dilaksanakan secara sistematis saat proses penelitian dan pengembangan dilakukan, agar menghasilkan **menirasiska** yang layak dan sesuai digunakan dalam proses pembelajaran materi larutan penyangga. Selanjutnya, dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui hasil validasi oleh validator ahli untuk mengetahui kelayakan **menirasiska** dan respon siswa terhadap pengembangan **menirasiska** pada materi larutan penyangga.

1. Validasi Ahli Terhadap Pengembangan Menirasiska

Berdasarkan data yang disajikan pada **Tabel 4.1** dapat dilihat persentase hasil validasi dari empat validator ahli. Persentase dari hasil validasi tersebut bertujuan mengukur kelayakan yang ingin dicapai dari **menirasiska** yang telah dikembangkan pada materi larutan penyangga di SMA Negeri 1 Beutong.[57]

---

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta , 2011), hlm. 297.

[56] Riska Imanda, Ibnu Khaldun, dan Azhar, "Pengembangan Modul Pembelajaran Kimia SMA Kelas XI pada Materi Konsep Reaksi-Reaksi dalam Larutan Asam Basa", *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol.5, No.2, 2017, h.44.

[57] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.60

Proses validasi dilakukan oleh tim ahli dengan penilaian pada 23 indikator yang berkaitan dengan aspek media, materi dan bahasa. Ketiga aspek yang divalidasi tersebut meliputi kualitas dan pemanfaatan yang diterapkan dalam **menirasiska** pada materi larutan penyangga yang telah dikembangkan.[58]

Hasil validasi terhadap **menirasiska**yang didapatkan dari empat validator ahli memperoleh persentase dengan rentang nilai 78,26% hingga 86,09%. Validator pertama diperoleh nilai persentase sebesar 80%. Validator kedua nilai persentase yang diperoleh sebesar 78,26%. Validator ketiga nilai persentase yang diperoleh sebesar 86,09% dan validator keempat nilai persentase yang diperoleh sebesar 85,22%. Adapun kriteria hasil validasi empat validator ahli yaitu, kriteria "layak" diperoleh dari dua validator ahli dan kriteria "sangat layak" diperoleh dari dua validator lainnya. Rata-rata nilai persentase keseluruhan dari empat validator ahli yaitu sebesar 82,39% dengan kriteria "sangat layak".

Adapun rata-rata persentase hasil validasi dari empat validator ahli mengindikasikan bahwa uji kelayakan **menirasiska** pada materi larutan penyangga memenuhi kriteria sangat layak untuk diimplementasikan. Kualifikasi kategori sangat layak terhadap sebuah produk didapatkan dari rentang skor persentase 81-100 dan keterangan produk untuk dapat dilanjutkan dalam tahap implementasi dihasilkan dari kualifikasi sangat layak pula.[59] Dengan demikian,

---

[58]Dicky Candra Kurniawan, Dedi Kuswandi dan Arafah Husna, "Pengembangan Media Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA Tentang Sifat dan Perubahan Wujud Benda Kelas IV SDN Merjosari 5 Malang", *JINOTEP*, Vol.4, No.2, 2018, h-122.

[59] Siti Muriati, "Pengembangan Bahan Ajar Biologi Sel dengan Model Addie pada Program Studi Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makasar", (Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2013)

menirasiska pada materi larutan penyangga sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk diimplementasikan dalam tahap uji coba.

2. Respon Siswa Terhadap Pengembangan Menirasiska

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah disajikan dari hasil uji skala kecil dan uji skala besar terhadap **menirasiska** yang terdapat pada **Tabel 4.2** dan **Tabel 4.3**.

a. Respon Siswa Pada Uji Skala Kecil

Uji skala kecil dilakukan kepada 11 orang siswa dari kelas XII MIA 1. Jika subjek penelitian kurang dari 10 maka data yang didapatkan kurang memenuhi dan jika subjek penelitian melebihi 20 orang, maka data yang didapatkan berlebihan.[60] Total jumlah skor yang diperoleh yaitu 668 dan persentase sebesar 86,75% dengan kategori "sangat setuju". Urutan temuan respon siswa terhadap **menirasiska** untuk kategori sangat setuju menunjukkan nilai persentase 39,61%, kategori setuju 54,55% dan 5,84% kategori kurang setuju.

Pada saat pelaksanaan uji skala kecil ditemukan beberapa kendala yaitu, terdapat nilai 3 (kurang setuju) dalam lembar respon (**Tabel 4.2**) yang terdiri dari poin 5, dikarenakan siswa masih kurang memahami materi pada bagian sifat larutan penyangga yang disajikan melalui **menirasiska**. Pada poin 6 siswa kurang memahami konsep dari materi larutan penyangga. Terdapat siswa yang kurang tertarik dengan tampilan dan desain **menirasiska** yang dapat dilihat pada poin 7.

[60]Triesnida Pahlevi, "Pengembangan *E-modul* Berbantuan *Kvisoft Flipbook Maker* Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Menerapkan Pengoperasian Aplikasi Pengolah Kata Kelas X OTKP 3 SMKN 2 Blitar", Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol.07, No.03, 2019, h.62.

Selanjutnya, pada poin 9 juga terdapat siswa yang kurang tertarik belajar menggunakan **menirasiska** karena lebih senang menerima penjelasan langsung dari guru. Kemudian pada poin 11, siswa kurang memahami saat peneliti menjelaskan petunjuk penggunaan **menirasiska.** Pada poin 13, siswa kurang setuju bahwa alur dalam naskah sesuai dengan konsep materi larutan penyangga yang disajikan melalui **menirasiska**.

Berdasarkan hasil uji skala kecil, maka dilakukan revisi **menirasiska** yang berkaitan dengan poin 5, 6, 7, 9, 11, 13. Sehingga diharapkan tidak akan muncul lagi siswa yang menilai ceklis 3 (kurang setuju) pada poin tersebut. Revisi dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang belum terpenuhi dari tujuan pengembangan **menirasiska**.[61] Revisi **menirasiska** dilakukan pada konsep materi larutan penyangga, bagian sifat larutan penyangga dengan lebih menyederhanakan penggunaan bahasa. Selanjutnya, tampilan dan desain **menirasiska** dibuat lebih menarik dengan menambahkan beberapa gambar animasi dan perbaikan warna. Selanjutnya, menambah penggalan kalimat motivasi pada **menirasiska**. Uji skala kecil atau uji coba terbatas ialah uji coba yang akan mengacu pada penyempurnaan produk awal.[62]

b. Respon Siswa Pada Uji Skala Besar

Menirasiska yang sebelumnya direvisi oleh peneliti setelah dilakukan uji skala kecil akan diimplementasikan kembali dalam uji skala besar. Uji skala besar dilakukan pada seluruh siswa kelas XII MIA 1 yang berjumlah 25 orang

[61] Rahmat Arofah Hari Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model", *Islami Education Journal*, Vol.3, No.1, 2019, h-37.

[62] Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Mothode,* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019).

siswa. Total jumlah skor yang diperoleh 1.631 dan persentase 93,2% dengan kategori "sangat tertarik". Urutan persentase pada setiap keterangan kategori yaitu, 68% sangat Setuju, 30% setuju dan 2% kurang setuju pada poin 1, 3, 10. Uji skala besar ini dilakukan guna untuk menyempurnakan hal-hal yang dirasa kurang dalam uji skala kecil.[63]

Temuan respon siswa yang terdapat beberapa kendala dilihat pada **Tabel 4.3**. Hal ini muncul kembali setelah dilakukannya revisi dikarenakan, pada uji skala besar lebih banyak siswa yang dilibatkan. Adapun pada poin 1 siswa kurang mengerti istilah dan nama senyawa kimia (pada rumus kimia) yang disajikan dalam **menirasiska**. Selanjutnya, pada poin 3 siswa sulit memahami materi pada bagian sifat larutan penyangga dikarenakan tidak terdapat contoh bergambar dan pada poin 10 siswa kurang teliti saat membaca dan mendengarkan petunjuk penggunaan **menirasiska** yang dijelaskan oleh peneliti.

Dengan adanya siswa yang menilai 3 (kurang setuju) setelah dilakukan uji coba skala besar, peneliti harus melakukan revisi terhadap **menirasiska** tersebut. Revisi **menirasiska** dilakukan pada bagian petunjuk penggunaan naskah. Petunjuk ini digunakan sebagai teks untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan menafsirkan naskah.[64] Selanjutnya, menambahkan contoh gambar dari sifat larutan penyangga dan kamus istilah kimia pada bagian akhir **menirasiska**. Hal ini dikarenakan uji coba skala besar merupakan uji coba

[63] Iis Prasetyo, *Teknik Analisis Data dalam Research and Development,* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), h-8.

[64] Edy Suryanto, "Kajian Struktual dan Pendidikan Karakter Naskah Drama Penambahan Reso Karya W.S Rendra Untuk Pengembangan Materi Ajar Mata Kuliah Kajian dan Apresiasi Drama", *Prosiding Semnas Inovasi Pendidikan,2016,* h-254.

terakhir dalam penelitian terhadap **menirasiska**. Tujuan uji coba kepada siswa yaitu untuk; *Pertama* mengetahui kemudahan serta kemampuan siswa terhadap pemahaman dan penggunaan media pembelajaran; *Kedua* mengetahui tingkat keefektivan media pembelajaran terhadap siswa dalam membantu menguasai serta memahami materi dalam kegiatan pembelajaran; *Ketiga* mengetahui efesiensi pada kegiaran pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tersebut.[65]

Berdasarkan temuan penelitian dari hasil respon siswa dapat disimpulkan bahwa nilai persentase yang dihasilkan pada uji coba skala kecil dan uji coba skala besar adalah berturut-turut 86,75% dan 93,2% yang memperoleh respon "Sangat Tertarik". Kategori "Sangat Tertarik" dalam penilaian respon siswa diperoleh dari rentang skor (%) 81-100.[66] Dengan demikian, **menirasiska** pada larutan penyangga efektif mememotivasi siswa dalam belajar dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kelebihan dan Kekurangan Menirasiska

Adapun beberapa kelebihan pada **menirasiska** meliputi; media ini dapat lebih memotivasi siswa dikarenakan kegiatan pembelajaran yang tidak monoton, yaitu melibatkan siswa aktif untuk berperan sesuai materi larutan penyangga yang disajikan. Kemudian, meskipun pada proses pembelajaran materi larutan penyangga tidak masuk laboratorium, siswa tetap bisa menjelaskan materi tersebut melalui dialog yang diperankan siswa pada **menirasiska**.

---

[65] E. Kokasih, *Pengembangan Bahan Ajar.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h.

[66] Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 284.

Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan masing-masing untuk meningkatkan kualitas belajar didalam kelas. Tidak hanya kelebihan, **menirasiska** ini juga terdapat kekurangan, yaitu membutuhkan alokasi waktu yang sedikit lama. Sehingga, pada saat penulis melakukan penelitian alokasi waktu yang diberikan juga terbatas dan penulis harus mengatur waktu agar mencapai tujuan penelitian.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media seni peran berbasis naskah (**menirasiska**) pada materi larutan penyangga di SMA Negeri 1 Beutong, disimpulkan bahwa:

1. Media seni peran berbasis naskah (**menirasiska**) pada materi larutan penyangga di SMA Negeri 1 Beutong memperoleh hasil validasi sebesar 83,04% dengan kriteria termasuk dalam kategori "sangat layak" diimplementasikan disekolah.
2. Hasil respon 25 orang siswa dikelas XII MIA SMA Negeri 1 Beutong memperoleh nilai persentase sebesar 93,2% dengan kategori "sangat Tertarik" yaitu dapat meningkatkan motivasi siswa dari penggunaan **menirasiska** pada materi larutan penyangga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media seni peran berbasis naskah (**menirasiska**) pada materi larutan penyangga di SMA Negeri 1 Beutong, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Dengan adanya **menirasiska** yang telah dikembangkan ini, diharapkan muncul minat dari peneliti lain untuk mengembangkan **menirasiska** dengan berbagai alur naskah, terutama dalam materi pembelajaran kimia lainnya yang berbasis submikroskopik ataupun kontekstual. Sehingga menghasilkan sebuah media pembelajaran yang lebih inovatif dengan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2. kualitas materi serta desain yang lebih baik lagi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, **menirasiska** ini membutuhkan waktu yang lama, diharapkan bagi guru disekolah dapat mengatur waktu dengan baik untuk memaksimalkan proses pembelajran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2009).

_____, *Evaluasi Program Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Arsyad, dkk, "Metode Role Playing Berbantu Media Audio Visual Pendidikan dalam Meningkatkan Belajar IPS", *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia,* Vol.3, No.2, 2018.

Cahyadi, Rahmat Arofah Hari, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model", *Islamic Education Journal*, Vol.3, No.1, 2019.

Chang, Raymon, Kimia Dasar, (Jakarta: Erlangga, 2005).

_____, Kimia Dasar Jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2005).

Darsana, Wayan, dkk, 2014, "Analisis Standar Kebutuhan Laboratorium Kimia Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada SMA Negeri Di Kabupaten Bangli", *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa,* Vol.4, No.1.

Ekayani, Ni Luh Putu, "Penting Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" *Jurnal Ilmu Pendidikan.* Vol.3, No.2, 2017.

Emda, Amna. "Laboratorium Sebagai Sarana Pembelajaran Kimia Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Kerja Ilmiah", *Jurnal Lantanida*, Vol.5, No.1, 2017.

Fajartia, Mega, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Android* Dengan Menggunakan Aplikasi *Adobe Flash CS 6* Pada Mata Pelajaran Biologi", *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology,* Vol.6, No.2, 2017.

Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan,* Vol.12, No.1, 2011.

Handayani, Esti dan Mery, "Metode Role Playing Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Dan Motivasi Peserta Didik Pembelajaran Konsep Ikatan Kimia", *Prosiding Semnas PendidikanProgram Pascasarjana Universitas PGRI Palembang,* Palembang: 12 januari 2019.

Harwood, Petrucci, dan Herring, Kimia Dasar Jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2007).

Haryono,Heny Ekawati, Kimia Dasar, (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

Hermawan, Iwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Mothode,* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019).

Imanda, Riska, Ibnu Khaldun dan Azhar, "Pengembangan Modul Pembelajaran Kimia SMA Kelas XI pada Materi Konsep Reaksi-Reaksi dalam Larutan Asam Basa". *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol.5, No.2, 2017.

Ismi, *Jenis-jenis Media Pembelajaran,* Millenialjoss, ____. (Diakses pada 8 April 2021 di tautan https://milenialjoss.com/jenis-jenis-media-pembelajaran/)

Karlina, Hani, "Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama", *Jurnal Literasi,* Vol.1, No.1, 2017.

Kokasih, E. *Pengembangan Bahan Ajar.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).

Kresnoadi, *Bagaimana Cara Larutan Penyangga Menstabilkan pH dalam Tubuh Kita?,* Ruang Guru, 24 mei 2018. (Diakses pada 20 september 2021 di tautan https://www.ruangguru.com/blog/larutan-penyangga).

Krismanto, Dony April, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Gerak Dasar Tenis Lapangan Untuk Anak Tingkat Sekolah Dasar Di Sekolah Tenis Kabupaten Temanggung", *Skripsi,* (Yogyakarta: UNY, 2016).

Kurniawan, Dicky Candra, Dedi Kuswandi dan Arafah Husna, "Pengembangan Media Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA Tentang Sifat dan Perubahan Wujud Benda Kelas IV SDN Merjosari 5 Malang", *JINOTEP*, Vol.4, No.2, 2018.

Mahnun, Nunu, "Media pembelajaran", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.37, No.1, 2012.

Maknum, A. S. *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003).

Mardapi, Djemari, *Teknik Penyusunan Tes dan Non Tes*, (Jogjakarta: Mitra Cendikia, 2008).

Mastur, Dedi "Pengembangan Media Interaktif Pada Pembelajaran Laju Reaksi Di SMA Negeri Unggul Harapan Persada", *Skripsi,* (Banda Aceh: UIN Ar-raniry, 2018).

Miftah, M. "Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa", *Jurnal KWANGSAN*, Vol.1, No.2, 2013.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Mughofar, Jawad , *Objek Filologi Seluk Beluk Naskah*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2015).

Mujakir, *Modul Kimia Larutan,* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018)

Mulyatiningsih, Endang,*Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2011).

Muriati, Siti, "Pengembangan Bahan Ajar Biologi Sel dengan Model Addie pada Program Studi Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makasar", (Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2013).

Pahlevi, Triesnida, "Pengembangan *E-modul* Berbantuan *Kvisoft Flipbook Maker* Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Menerapkan Pengoperasian Aplikasi Pengolah Kata Kelas X OTKP 3 SMKN 2 Blitar", Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol.07, No.03, 2019.

Pendidikan, Dosen, *Pengertian Naskah* (2021, 18 Februari), Diakses pada 13 April 2021 di tautan https://www.dosenpendidikan.co.id/naskah-adalah/.

Prasetyo, Iis, *Teknik Analisis Data dalam Research and Development,* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta).

Redhana, Wayan ,dkk. "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kimia", *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia,* Vol.1, No.1, 2017.

Rohani, *Media Pembelajaran,* (Sumatera Utara: UIN Sumut, 2019).

Rohiat, Salastri, dkk, "Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Kimia Di SMA Negeri Sekota Bengkulu", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, Vol.1, No.2, 2017.

Rohman, Fajar, "Perkembangan Seni Pertunjukan Kabarat di Kota Bandung Pada Tahun 1982-2015",*Skripsi,* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2018).

Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial,* (Bandung: Reika Aditama, 2012.

Stephanie, Mian Maria, "Analisis Miskonsepsi pada Materi Larutan Penyangga Menggunakan *Two-Tier Diagnostic Test*", Jurnal Riset Pendidikan Kimia, Vol.9, No.2,2019.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Grafindo Persada, 2005).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta , 2011).

Sujana, Atep, dkk, "Penerapan Metode *Role Playing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya", *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol.1, No.1, 2016.

Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran,*(Yogyakarta: Pedagogia,2012).

Suprihatin, Siti "Upaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro,* Vol.3, No.1, 2015.

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

Suryanto, Edy, "Kajian Struktual Dan Pendidikan Karakter Naskah Drama Panembahan Reso Karya W.S Rendra Untuk Pengembangan Materi Ajar Mata Kuliah Kajian Dan Apresiasi Drama", *Prosiding Semnas Inovasi Pendidikan,*2016.

Tafonao, Talizaro "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2, No.2, 2018.

Thabroni, Gamal, *Seni Peran*, Serupa.id, 06 oktober 2019. (diakses pada 20 april 2020 di tautan https://serupa.id/seni-peran-pengertian-gaya-unsur-persona-teknik/.

Usodo, Budi "Pengembangan Media Pembelajaran Tematik: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dan Kemampuan Pengelolaan Kelas Bagi Guru SD Dalam Implementasi Kurikulim 2013", *JMEE*, Vol.6, No.2,2016.

Yusuf, Wiwin Fachrudi "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.3, No.2, 2018.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Tentang Bimbingan Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B-10571/Un.08/FTK/Kp.07.6/01/2022

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :
1. Undang-undangNomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Perubahan Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Pada Kementerian Agama Sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi PKM Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 07 Juli 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dr.Mujakir, M.Pd.Si — sebagai Pembimbing Pertama
2. Chusnur Rahmi, M.Pd — sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama	:	Rini Saputri
NIM	:	170208011
Prodi	:	Pendidikan Kimia
Judul Skripsi	:	Pengembangan Media Seni Peran Berbasis Naskah (Menirasiska) Pada Materi Larutan Penyangga di SMA Negeri 1 Beutong

KEDUA : Pembiyaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022 Nomor: 025.04.2.423925/2022 tanggal 17 November 2021;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2021/2022;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam suratkeputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
PadaTanggal : 19 Januari 2022
An. Rektor
Dekan,

Muslim Razali

Tembusan
1. Rektor UIN Ar-Ranirydi Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PKM Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Penenlitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRYFAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B-16997/Un.08/FTK-I/TL.00/11/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RINI SAPUTRI / 170208011**
Semester/Jurusan : **IX / Pendidikan Kimia**
Alamat sekarang : **Jl. Laks. Malahayati Gampoeng Kajhu Ds. Lambateung, Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pengembangan Media Seni Peran Berbasis Naskah (MENIRASISKA) pada Materi Larutan Penyangga di SMA Negeri 1 Beutong*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Desember 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Berlaku sampai : 20 Desember 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

Lampiran 3 : Surat Izin Pengumpulan Data dari Dinas Pendidikan Cabang Dinas Wilayah Kabupaten Nagan Raya

PEMERINTAH ACEH

DINAS PENDIDIKAN

CABANG DINAS WILAYAH KABUPATEN NAGAN RAYA

Jl. Meulaboh-Tapak Tuan, Blok A No. 81 Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Kode Pos 23661 Email : cabdisdiknagan@gmail.com

SURAT IZIN PENGUMPULAN DATA

Nomor : 421.3 / Z.1 /1746/ 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: **HAJIDAM, SH**
Pangkat	: Pembina Utama Muda / IV.c
NIP	: 19650403 199203 1 006
Jabatan	: Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Nagan Raya

Sesuai dengan Surat Permohonan dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Nomor : B-16997/Un.08/FTK-I/TL.00/11/2021,Tanggal 09 Desember 2021,dengan ini kami memberikan izin sejak tanggal 23 s.d 31 Desember 2021 kepada :

Nama	: **RINI SAPUTRI**
NIM	: 170208011
Program Studi	: Pendidikan Kimia
Semester	: IX
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat	: Keude Seumot, Kec. Beutong, Kab. Nagan Raya

Untuk melaksanakan pengumpulan data pada SMA Negeri 1 Beutong Kabupaten Nagan Raya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **" Pengembangan Media Seni Peran Berbasis Naskah (MENIRASISKA) pada Materi Larutan Penyangga di SMA Negeri 1 Beutong".**

Demikian surat izin ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Makmue, 20 Desember 2021
Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah Kabupaten Nagan Raya,

HAJIDAM, SH
Pembina Utama Muda
NIP. 19650403 199203 1 006

Dinas Pendidikan Aceh @dinaspendidikanaceh @disdikacehprov

Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Beutong

PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI I BEUTONG
Jln.Nasional Km 1,5BeutongDesaBlangSeumotKec.BeutongKodePos 23672
Email : sman1beutong93@gmail.com

REKOMENDASI
Nomor : 421.3 / 231/2021

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Beutong Kabupaten Nagan Raya, dengan ini menerangkan:

Nama	: RINI SAPUTRI
Nim	: 170208011
Semester/Jurusan	: IX / Pendidikan Kimia
Alamat	: Gampong Keude Seumot Kec. Beutong Kab.Nagan Raya

Benar yang tersebut namanya diatas telah melakukan Penelitian Ilmiah di SMA Negeri 1 Beutong Kabupaten Nagan Raya dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul " **Pengembangan Media seni peran berbasis Naskah (MENIRASISKA) pada Larutan Penyangga"**

Demikian Surat Rekomendasi ini kami keluarkan Dengan Sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Beutong, 03 Januari 2022
Kepala Sekolah

MUHAMMAD TAHIR,S.Pd
Nip. 196312081989011003

Lampiran 5 : Lembar Validasi Instrumen Kelayakan Media

LEMBAR VALIDASI PENILAIAN VALIDASI AHLI

PENGEMBANGAN MEDIA SENI PERAN BERBASIS NASKAH (*MENIRASISKA)* PADA MATERI LARUTAN PENYANGGA DI MAS BABUN NAJAH BANDA ACEH

Petunjuk:

Dimohon Validator memberikan tanda (X) pada salah satu alternatif skor validasi yang sesuai dengan penilaian anda, jika:

Skor 2: Pernyataan sudah komunikatif dan sesuai dengan konsep yang akan diteliti

Skor 1: Pernyataan sudah komunikatif tetapi belum sesuai dengan konsep yang akan diteliti

Skor 0: Pertanyaan tidak komunikatif dan tidak sesuai dengan konsep yang akan diteliti.

No.	Skor Validasi	Skor Validasi	Skor Validasi
1.	X	1	0
2.	X	1	0
3.	X	1	0
4.	X	1	0
5.	X	1	0
6.	X	1	0
7.	X	1	0
8.	X	1	0
9.	X	1	0
10.	X	1	0
11.	X	1	0
12.	X	1	0
13.	X	1	0
14.	X	1	0
15.	X	1	0
16.	X	1	0
17.	X	1	0
18.	X	1	0
19.	X	1	0
20.	X	1	0
21.	X	1	0
22.	X	1	0
23.	X	1	0
24.	X	1	0

Catatan Validator:

Banda Aceh, ...
Validator

(Dr. Nurbayani Ali, S.Ag, MA

Lampiran 6 : Lembar Validasi Instrumen Angket Respon Siswa (Validator I)

LEMBAR VALIDASI ANGKET RESPON SISWA

PENGEMBANGAN MEDIA SENI PERAN BERBASIS NASKAH (*MENIRASISKA)* PADA MATERI LARUTAN PENYANGGA DI MAS BABUN NAJAH BANDA ACEH

Petunjuk:

Dimohon Validator memberikan tanda (X) pada salah satu alternatif skor validasi yang sesuai dengan penilaian anda, jika:

Skor 2: Pernyataan sudah komunikatif dan sesuai dengan konsep yang akan diteliti

Skor 1: Pernyataan sudah komunikatif tetapi belum sesuai dengan konsep yang akan diteliti

Skor 0: Pertanyaan tidak komunikatif dan tidak sesuai dengan konsep yang akan diteliti.

No.	Skor Validasi	Skor Validasi	Skor Validasi
1.	X	1	0
2.	X	1	0
3.	X	1	0
4.	X	1	0
5.	X	1	0
6.	X	1	0
7.	X	1	0
8.	X	1	0
9.	X	1	0
10.	X	1	0
11.	X	1	0
12.	X	1	0
13.	X	1	0
14.	X	1	0

Catatan Validator:

Banda Aceh, ...
Validator

(Dr. Nurlaqrai Ali, S.Ag., MA)

Lampiran 7 : Lembar Validasi Instrumen Angket Respon Siswa (Validator II)

LEMBAR VALIDASI ANGKET RESPON SISWA

PENGEMBANGAN MEDIA SENI PERAN BERBASIS NASKAH (*MENIRASISKA)* PADA MATERI LARUTAN PENYANGGA DI SMA NEGERI 1 BEUTONG

Petunjuk:

Dimohon Validator memberikan tanda (X) pada salah satu alternatif skor validasi yang sesuai dengan penilaian anda, jika:

Skor 2: Pernyataan sudah komunikatif dan sesuai dengan konsep yang akan diteliti

Skor 1: Pernyataan sudah komunikatif tetapi belum sesuai dengan konsep yang akan diteliti

Skor 0: Pertanyaan tidak komunikatif dan tidak sesuai dengan konsep yang akan diteliti.

No.	Skor Validasi	Skor Validasi	Skor Validasi
1.	X	1	0
2.	X	1	0
3.	X	1	0
4.	X	1	0
5.	X	1	0
6.	X	1	0
7.	2	X	0
8.	X	1	0
9.	2	X	0
10.	X	1	0
11.	X	1	0
12.	X	1	0
13.	X	1	0
14.	X	1	0

Catatan Validator:

Banda Aceh, 19 November 2021

Validator

(Noviza Rizkia, M.Pd)

Lampiran 8 : Lembar Validasi Ahli (Validator I)

No.	Indikator yang dinilai	Skor					Catatan Validator
		1	2	3	4	5	
1.	Materi larutan penyangga yang disajikan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang telah dirumuskan				✓		
2.	Kesesuaian materi larutan penyangga dengan indikator pembelajaran				✓		
3.	Materi larutan penyangga yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓		
4.	Keterkaitan materi larutan penyangga dengan naskah menirasiska yang akan diperankan				✓		
5.	Sistematika penyajian materi larutan penyangga dalam naskah menirasiska disajikan secara runtun				✓		
6.	Kesesuaian materi larutan penyangga dengan alur yang akan diperankan					✓	
7.	Kesesuaian materi larutan penyangga dengan dialog yang akan diperankan				✓		
8.	Kejelasan dalam penulisan naskah menirasiska				✓		
9.	Sinkronisasi alur dan dialog dalam naskah menirasiska				✓		
10.	Warna yang digunakan untuk tampilan menirasiska				✓		

	disajikan dengan menarik						
11.	Tampilan menirasiska menarik dari segi penulisan				✓		
12.	Ukuran *font* pada penulisan menirasiska sudah sesuai				✓		
13.	Jenis *font* pada penulisan menirasiska mudah dibaca				✓		
14.	Petunjuk penggunaan naskah menirasiska disajikan dengan jelas			✓	✓		Harap lebih detail dan perentah pesan tolah di Dana
15.	Kemudahan menirasiska untuk diimplementasikan dalam pembelajaran				✓		
16.	Istilah yang digunakan dalam menirasiska sesuai dengan kosakata materi larutan penyangga				✓		
17.	Menirasiska dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa				✓		
18.	Menirasiska mempermudah siswa dalam memperjelas dan memahami konsep pada proses pembelajaran				✓		
19.	Penggunaan bahasa dalam menirasiska mudah dipahami oleh siswa				✓		
20.	Penggunaan bahasa dalam menirasiska sesuai EYD				✓		
21.	Penggunaan bahasa pada materi larutan penyangga dalam naskah menirasiska				✓		

جامعة الرانري
AR-RANIRY

	disajikan dengan jelas						
22.	Penyusunan kata menjadi kalimat dalam naskah menirasiska disajikan dengan tepat dan jelas				✓		
23.	Tidak banyak menggunakan pengulangan kata dalam menirasiska				✓		

C. CATATAN VALIDATOR

Secara umum sudah cukup baik. Hanya lebih penyempurnaan dan jumlah penelitian pem dari kata kunci penyangga ini

D. KESIMPULAN

Menirasiska materi larutan penyangga ini dinyatakan (mohon pilih yang sesuai)

1. Layak untuk diimplementasikan tanpa revisi
2. Layak untuk diimplementasikan dengan revisi dan saran yang diberikan

Nama Validator : Muammar Yulian
Instansi : UIN Ar-Raniry

....., ...

Validator

(.....)

NIP. 197411302006041002

AR-RANIRY

Lampiran 9 : Lembar Validasi Ahli (Validator II)

No.	Indikator yang dinilai	Skor					Catatan Validator
		1	2	3	4	5	
1.	Materi larutan penyangga yang disajikan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang telah dirumuskan			✓			
2.	Kesesuaian materi larutan penyangga dengan indikator pembelajaran		✓				ditambahkan lagi indikator, seperti KD
3.	Materi larutan penyangga yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓					tujuan belajar terdapat dlm naskah drama
4.	Keterkaitan materi larutan penyangga dengan naskah menirasiska yang akan diperankan			✓			
5.	Sistematika penyajian materi larutan penyangga dalam naskah menirasiska disajikan secara runtun				✓		
6.	Kesesuaian materi larutan penyangga dengan alur yang akan diperankan			✓			
7.	Kesesuaian materi larutan penyangga dengan dialog yang akan diperankan			✓			
8.	Kejelasan dalam penulisan naskah menirasiska				✓		
9.	Sinkronisasi alur dan dialog dalam naskah menirasiska			✓			
10.	Warna yang digunakan untuk tampilan menirasiska			✓			Warna bisa diganti yg lebih soft

	disajikan dengan menarik						
11.	Tampilan menirasiska menarik dari segi penulisan					✓	
12.	Ukuran *font* pada penulisan menirasiska sudah sesuai					✓	
13.	Jenis *font* pada penulisan menirasiska mudah dibaca					✓	
14.	Petunjuk penggunaan naskah menirasiska disajikan dengan jelas				✓		
15.	Kemudahan menirasiska untuk diimplementasikan dalam pembelajaran				✓	✓	
16.	Istilah yang digunakan dalam menirasiska sesuai dengan kosakata materi larutan penyangga				✓	✓	
17.	Menirasiska dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa					✓	
18.	Menirasiska mempermudah siswa dalam memperjelas dan memahami konsep pada proses pembelajaran				✓		
19.	Penggunaan bahasa dalam menirasiska mudah dipahami oleh siswa				✓	✓	
20.	Penggunaan bahasa dalam menirasiska sesuai EYD					✓	
21.	Penggunaan bahasa pada materi larutan penyangga dalam naskah menirasiska					✓	

	disajikan dengan jelas						-
22.	Penyusunan kata menjadi kalimat dalam naskah menirasiska disajikan dengan tepat dan jelas				✓		
23.	Tidak banyak menggunakan pengulangan kata dalam menirasiska				✓		

C. CATATAN VALIDATOR

Dilengkapi naskah drama dan disesuaikan dengan apa yang ada dalam lembar validasi

D. KESIMPULAN

Menirasiska materi larutan penyangga ini dinyatakan (mohon pilih yang sesuai)

1. Layak untuk diimplementasikan tanpa revisi
2. (2) Layak untuk diimplementasikan dengan revisi dan saran yang diberikan

Nama Validator :
Instansi :

Validator

(Hayatus Zakiyah, M.Pd)

NIP.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 10 : Lembar Validasi Ahli (Validator III)

No.	Indikator yang dinilai	Skor					Catatan Validator
		1	2	3	4	5	
1.	Materi larutan penyangga yang disajikan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang telah dirumuskan				✓		
2.	Kesesuaian materi larutan penyangga dengan indikator pembelajaran				✓		
3.	Materi larutan penyangga yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓		
4.	Keterkaitan materi larutan penyangga dengan naskah menirasiska yang akan diperankan					✓	
5.	Sistematika penyajian materi larutan penyangga dalam naskah menirasiska disajikan secara runtun					✓	
6.	Kesesuaian materi larutan penyangga dengan alur yang akan diperankan				✓		
7.	Kesesuaian materi larutan penyangga dengan dialog yang akan diperankan				✓		
8.	Kejelasan dalam penulisan naskah menirasiska					✓	
9.	Sinkronisasi alur dan dialog dalam naskah menirasiska				✓		
10.	Warna yang digunakan untuk tampilan menirasiska					✓	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

	disajikan dengan menarik						
11.	Tampilan menirasiska menarik dari segi penulisan					✓	
12.	Ukuran *font* pada penulisan menirasiska sudah sesuai					✓	
13.	Jenis *font* pada penulisan menirasiska mudah dibaca					✓	
14.	Petunjuk penggunaan naskah menirasiska disajikan dengan jelas				✓		
15.	Kemudahan menirasiska untuk diimplementasikan dalam pembelajaran				✓		
16.	Istilah yang digunakan dalam menirasiska sesuai dengan kosakata materi larutan penyangga					✓	
17.	Menirasiska dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa					✓	
18.	Menirasiska mempermudah siswa dalam memperjelas dan memahami konsep pada proses pembelajaran				✓		
19.	Penggunaan bahasa dalam menirasiska mudah dipahami oleh siswa			✓			
20.	Penggunaan bahasa dalam menirasiska sesuai EYD				✓		
21.	Penggunaan bahasa pada materi larutan penyangga dalam naskah menirasiska				✓		

جامعة الرانري
AR-RANIRY

	disajikan dengan jelas						
22.	Penyusunan kata menjadi kalimat dalam naskah menirasiska disajikan dengan tepat dan jelas				✓		
23.	Tidak banyak menggunakan pengulangan kata dalam menirasiska			✓			

C. CATATAN VALIDATOR

Mohon disesuaikan dengan Karakteristik Drama pada Mata Pelajaran Drama.

D. KESIMPULAN

Menirasiska materi larutan penyangga ini dinyatakan (mohon pilih yang sesuai)

1. Layak untuk diimplementasikan tanpa revisi
2. Layak untuk diimplementasikan dengan revisi dan saran yang diberikan

Nama Validator :
Instansi :

Validator 23 - 12 - 2021

( )

NIP. 197311102007011050

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 11 : Lembar Validasi Ahli (Validator IV)

No.	Indikator yang dinilai	Skor					Catatan Validator
		1	2	3	4	5	
1.	Materi larutan penyangga yang disajikan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang telah dirumuskan				✓		
2.	Kesesuaian materi larutan penyangga dengan indikator pembelajaran					✓	
3.	Materi larutan penyangga yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓		
4.	Keterkaitan materi larutan penyangga dengan naskah menirasiska yang akan diperankan					✓	
5.	Sistematika penyajian materi larutan penyangga dalam naskah menirasiska disajikan secara runtun				✓		
6.	Kesesuaian materi larutan penyangga dengan alur yang akan diperankan				✓		
7.	Kesesuaian materi larutan penyangga dengan dialog yang akan diperankan				✓		
8.	Kejelasan dalam penulisan naskah menirasiska				✓		
9.	Sinkronisasi alur dan dialog dalam naskah menirasiska				✓		
10.	Warna yang digunakan untuk tampilan menirasiska					✓	

	disajikan dengan menarik						
11.	Tampilan menirasiska menarik dari segi penulisan					✓	
12.	Ukuran *font* pada penulisan menirasiska sudah sesuai					✓	
13.	Jenis *font* pada penulisan menirasiska mudah dibaca					✓	
14.	Petunjuk penggunaan naskah menirasiska disajikan dengan jelas				✓		
15.	Kemudahan menirasiska untuk diimplementasikan dalam pembelajaran				✓		
16.	Istilah yang digunakan dalam menirasiska sesuai dengan kosakata materi larutan penyangga				✓		
17.	Menirasiska dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa				✓		
18.	Menirasiska mempermudah siswa dalam memperjelas dan memahami konsep pada proses pembelajaran				✓		
19.	Penggunaan bahasa dalam menirasiska mudah dipahami oleh siswa			✓			
20.	Penggunaan bahasa dalam menirasiska sesuai EYD				✓		
21.	Penggunaan bahasa pada materi larutan penyangga dalam naskah menirasiska					✓	

	disajikan dengan jelas						
22.	Penyusunan kata menjadi kalimat dalam naskah menirasiska disajikan dengan tepat dan jelas				✓		
23.	Tidak banyak menggunakan pengulangan kata dalam menirasiska				✓		

C. CATATAN VALIDATOR

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

D. KESIMPULAN

Menirasiska materi larutan penyangga ini dinyatakan (mohon pilih yang sesuai)

1. Layak untuk diimplementasikan tanpa revisi
2. Layak untuk diimplementasikan dengan revisi dan saran yang diberikan

Nama Validator : SALEH ALI, S.Pd.
Instansi : SMAN 1 BELITONG

....., ...

Validator

(SALEH ALI, S.Pd.)

NIP. 197603062003121005

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 12 : Angket Respon Siswa

LEMBAR ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PENGEMBANGAN MEDIA SENI PERAN BERBASIS NASKAH (*MENIRASISKA)* PADA MATERI LARUTAN PENYANGGA DI SMA NEGERI 1 BEUTONG

A. Identitas Pribadi

Nama : Rizki audiansyah

Kelas : XII MIA 1

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis data diri anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Angket berupa lembar pernyataan yang harus dibaca dengan teliti dan seksama.
3. Berilah tanda (√) pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan pilihan yang ada dengan criteria penilaian:

   1 = Sangat tidak setuju, 2 = Tidak setuju, 3 = Kurang setuju, dan 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju

C. Lembar Pertanyaan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Bahasa yang disampaikan dalam menirasiska mudah dipahami				√	
2.	Tulisan/teks pada naskah menirasiska mudah dan jelas untuk dibaca				√	
3.	Materi yang disajikan pada menirasiska memperjelas interaksi kimia dalam larutan penyangga				√	
4.	Materi larutan penyangga disajikan dengan konsep yang jelas dan sederhana dalam menirasiska					√
5.	Saya lebih mudah memahami materi larutan penyangga melalui menirasiska			√		
6.	Saya lebih mudah memahami pembelajaran dengan media					

	dikarenakan lebih interaktif			✓		
7.	Tampilan dan desain menirasiska menarik dan dapat memotivasi belajar				✓	
8.	Dengan adanya menirasiska saya menjadi lebih termotivasi dalam mempelajari konsep larutan penyangga				✓	
9.	Saya tertarik belajar kimia menggunakan menirasiska			✓		
10.	Petunjuk penggunaan dalam menirasiska disajikan dengan jelas				✓	
11.	Petunjuk penggunaan dalam menirasiska mudah dipahami			✓		
12.	Penggunaan menirasiska dalam proses pembelajaran dapat mengeksplorasi konsep larutan penyangga pada fenomena kimia yang tidak mudah dilihat secara langsung				✓	
13.	Alur dalam naskah sesuai dengan konsep materi larutan penyangga				✓	
14.	Menirasiska cocok digunakan untuk mempelajari konsep larutan penyangga				✓	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LEMBAR ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PENGEMBANGAN MEDIA SENI PERAN BERBASIS NASKAH (*MENIRASISKA)* PADA MATERI LARUTAN PENYANGGA DI SMA NEGERI 1 BEUTONG

A. Identitas Pribadi

Nama : NOVI RAMADHAN

Kelas : XI MIPA 1

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis data diri anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Angket berupa lembar pernyataan yang harus dibaca dengan teliti dan seksama.
3. Berilah tanda (√) pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan pilihan yang ada dengan criteria penilaian:

   1 = Sangat tidak setuju, 2 = Tidak setuju, 3 = Kurang setuju, dan 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju

C. Lembar Pertanyaan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Bahasa yang disampaikan dalam menirasiska mudah dipahami					✓
2.	Tulisan/teks pada naskah menirasiska mudah dan jelas untuk dibaca					✓
3.	Materi yang disajikan pada menirasiska memperjelas interaksi kimia dalam larutan penyangga					✓
4.	Materi larutan penyangga disajikan dengan konsep yang jelas dan sederhana dalam menirasiska				✓	
5.	Saya lebih mudah memahami materi larutan penyangga melalui menirasiska				✓	✓
6.	Saya lebih mudah memahami pembelajaran dengan media					✓

	dikarenakan lebih interaktif					
7.	Tampilan dan desain menirasiska menarik dan dapat memotivasi belajar				✓	
8.	Dengan adanya menirasiska saya menjadi lebih termotivasi dalam mempelajari konsep larutan penyangga					✓
9.	Saya tertarik belajar kimia menggunakan menirasiska					✓
10.	Petunjuk penggunaan dalam menirasiska disajikan dengan jelas				✓	
11.	Petunjuk penggunaan dalam menirasiska mudah dipahami				✓	
12.	Penggunaan menirasiska dalam proses pembelajaran dapat mengeksplorasi konsep larutan penyangga pada fenomena kimia yang tidak mudah dilihat secara langsung				✓	
13.	Alur dalam naskah sesuai dengan konsep materi larutan penyangga				✓	
14.	Menirasiska cocok digunakan untuk mempelajari konsep larutan penyangga					✓

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 13 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 14 : Tampilan Menirasiska

Petunjuk Penggunaan Menirasiska

1. Bentuklah beberapa kelompok dengan teman kelas anda sesuai dengan naskah drama yang akan diperankan pada menirasiska ini.
2. Pahamilah terlebih dahulu materi larutan penyangga yang telah disajikan pada menirasiska.
3. Jika ada yang kurang anda dipahami, harap tanyakan pada guru.
4. Selanjutnya, baca dan pahamilah naskah drama serta petunjuk naskah drama pada menirasiska.
5. Pembagian tokoh bisa dilakukan sesuai kesepakatan yang telah disetujui.
6. Mulailah memerankan drama larutan penyangga sesuai dengan tokoh yang telah dibagikan sebelumnya.
7. Bagi kelompok yang sedang tidak berperan, mohon untuk tetap menyaksikan dan memahami drama yang diperankan.

Materi Larutan Penyangga

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3. 12. Menjelaskan prinsip kerja, perhitungan pH, dan peran larutan penyangga dalam tubuh makhluk hidup.	1. Menjelaskan pengertian larutan penyangga 2. Mengidentifikasi sifat larutan penyangga 3. Menjelaskan komponen larutan penyangga 4. Menjelaskan prinsip kerja larutan penyangga

Konsep Larutan Penyangga

Larutan penyangga (*buffer*) adalah larutan yang dapat menyangga atau mempertahankan pH supaya konstan terhadap pengaruh pengenceran, penambahan sedikit asam atau penambahan sedikit basa.

Sifat Larutan Penyangga

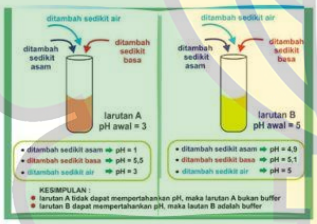

- Tetap memiliki pH yang sama meskipun sudah melalui proses pengenceran, penambahan sedikit asam atau basa.
- Jumlah asam atau basa yang dapat ditambahkan ke dalam suatu larutan penyangga terbatas dan tergantung dari komponen penyusun larutan penyangga itu sendiri.
- Tiap larutan penyangga memiliki batasan berapa banyak ia mampu menampung asam atau basa yang ditambahkan, sehingga mampu mempertahankan nilai pH seperti semula.

Komponen Larutan Penyangga

- **Larutan Penyangga Asam**

Larutan penyangga **asam** mengandung **asam lemah** dan **basa konjugasi** (garam yang berasal dari **asam** tersebut). Sifat larutan ini mempertahankan pH pada suasana **Asam (pH<7).**

Contoh : Campuran CH_3COOH **(asam lemah)** dengan CH_3COO^- **(basa konjugasi)** membentuk larutan penyangga asam.

Reaksi : $CH_3COOH + NaOH \rightleftharpoons CH_3COONa + H_2O$

- **Larutan Penyangga Basa**

Larutan penyangga **basa** mengandung **basa lemah** dan **asam konjugasi** (garam yang berasal dari **basa** tersebut). Sifat larutan ini mempertahankan pH pada suasana **Basa (pH>7).**

Contoh : Campuran NH_4OH **(basa lemah)** dengan NH_4^+ **(asam konjugasi)** membentuk larutan penyangga basa.

Reaksi : $NH_4OH + HCl \rightleftharpoons NH_4Cl + H_2O$

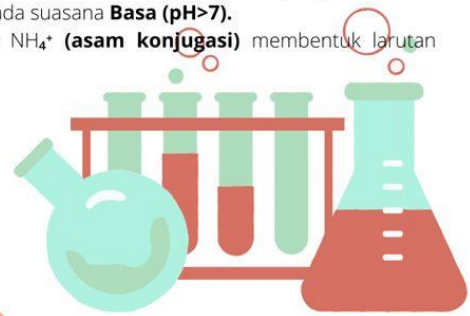

PRINSIP KERJA LARUTAN PENYANGGA

Larutan Penyangga Asam

Adapun cara kerja larutan penyangga asam dapat dilihat pada larutan penyangga yang mengandung **CH_3COOH** dan **CH_3COO^-** yang mengalami kesetimbangan. Dengan proses penambahan sedikit asam atau penambahan sedikit basa.

- **Pada Penambahan Asam**

Jika ditambahkan suatu asam [H^+] akan menggeser kesetimbangan ke kiri dikarenakan ion H^+ yang ditambahkan akan bereaksi dengan ion CH_3COO^- membentuk molekul CH_3COOH.

Reaksi :

$$CH_3COO^- + H^+ \leftrightharpoons CH_3COOH$$

- **Pada Penambahan Basa**

Jika yang ditambahkan adalah suatu basa, maka ion OH^- dari basa akan bereaksi dengan ion H^+ membentuk air. Hal ini menyebabkan kesetimbangan bergeser ke kanan sehingga konsentrasi ion H^+ dapat dipertahankan. Jadi, penambahan basa menyebabkan berkurangnya komponen asam (CH_3COOH), bukan ion H^+. Basa yang ditambahkan tersebut bereaksi dengan asam CH_3COOH membentuk CH_3COO^- dan air.

Reaksi :

$$CH_3COOH + OH^- \leftrightharpoons CH_3COO^- + H_2O$$

Larutan Penyangga Basa

Adapun cara kerja larutan penyangga basa dapat dilihat pada larutan penyangga yang mengandung NH_3 dan NH_4^+ yang mengalami kesetimbangan. Dengan proses penambahan sedikit asam atau penambahan sedikit basa.

- **Pada Penambahan Asam**

Jika ditambahkan suatu asam, maka ion H^+ dari asam akan mengikat ion OH^-. Hal ini menyebabkan kesetimbangan bergeser ke kanan, sehingga konsentrasi ion OH^- dapat dipertahankan. Kemudian penambahan asam menyebabkan berkurangnya komponen basa (NH_3) bukan ion OH^-. Asam yang ditambahkan bereaksi dengan basa NH_3 membentuk ion NH_4^+.

Reaksi :

$$NH_3 + H^+ \leftrightharpoons NH_4^+$$

- **Pada Penambahan Basa**

Jika ditambahkan suatu basa, maka kesetimbangan bergeser kiri, sehingga konsentrasi ion OH^- dapat dipertahankan. Basa yang ditambahkan bereaksi dengan komponen asam (NH_4^+), membentuk komponen basa (NH_3) dan air.

Reaksi :

$$NH_4^+ + OH^- \leftrightharpoons NH_3 + H_2O$$

Naskah Drama
Larutan Penyangga

Larutan Penyangga Asam

Drama Ke-1

Petunjuk Naskah

- Tema : Penambahan Sedikit Basa
- Karakter Drama : (CH_3COOH, H_2O, NaOH, CH_3COO^-, H_3O^+, CH_3COONa)
- Pemeran : Pemeran 1 Sebagai CH_3COOH, CH_3COO^-, dan CH_3COONa
  Pemeran 2 Sebagai H_2O, dan H_3O^+
  Pemeran 3 Sebagai NaOH
  Pemeran 4 Sebagai Pembaca Prolog dan Epilog

Contoh Reaksi:

$$\begin{array}{ccccc} & & CH_3COONa & & H_2O \\ & & \downarrow\uparrow & & \downarrow\uparrow \\ CH_3COOH & + H_2O \leftrightharpoons & CH_3COO^- & + & H_3O^+ \\ & & + & & + \\ & NaOH \xrightarrow{H_2O} & Na^+ & & OH^- \end{array}$$

Naskah Drama

CH_3COOH : Perkenalkan namaku Asam Asetat dengan inisial CH_3COOH, aku tergolong asam lemah.

H_2O : Perkenalkan namaku Dihidrogen Oksida atau biasa disebut air dengan inisial H_2O, aku tergolong senyawa netral yang dapat melarutkan banyak senyawa

NaOH : Perkenalkan namaku Natrium Hidroksida dengan inisial NaOH, aku tergolong basa kuat. Aku kuat...aku kuat....aku kuat.

Prolog : Pada suatu waktu asam asetat dan air dimasukkan kedalam satu ruangan bersama ruangan tersebut dinamakan beker glass.

CH_3COOH : Dimana aku?...Mengapa Tubuhku terasa Berubah?

Prolog : Samar-samar asam asetat mendengar suara

H_2O : halo asam asetat jika kamu bersama denganku kamu akan terhidrolisis

CH_3COOH : Tidaaaaaak!!!!... tubuhku berubah.

Prolog : Tubuh asam asetat berubah karena ion H^+ dari CH_3COOH tersebut ditarik dan diikat oleh air menjadi bagian dirinya dan ia juga berubah menjadi ion hidronium dengan inisial H_3O^+.

H_3O^+ : Maafkan aku CH_3COOH karena kemampuanku menghidrolisis kamu telah menjadi ion asetat yang merupakan basa Konjugasi setelah kehilangan 1 ion H^+ milikmu.

CH_3COO^- : Apakah itu baik untukku?

H_3O^+ : Tenang, bersamaku kamu akan banyak bermanfaat bagi manusia. Karena kita dapat menjadi larutan penyangga yang dapat mempertahankan -nya.

Prolog : Suatu waktu datanglah Natrium Hidroksida kedalam ruangan tersebut

NaOH : aku kuat..aku kuat... hei kalian ruangan ini harus kubuat menjadi suasana basa karena aku basa kuat hahahaha....

CH_3COO^- : Tidak bisa, aku bersama ion Hidronium telah menjadi larutan yang dapat menjaga ruangan ini, engkau tidak boleh mengganggu. H_3O^+ mari kita perlihatkan kemampuan kita

H_3O^+ : Ayo!!!

NaOH : Tidaaak....ampun, aku menyerah.

Epilog : Akhirnya ruang tersebut tetap dapat terjaga pHnya karena air menghidrolisis NaOH yang mana ion Na^+ ditarik oleh ion Asetat untuk berikatan dengan dirinya membentuk Garam Asetat (CH_3COONa) sedangkan ion Hidroksida (OH^-) untuk merubah ruangan tersebut menjadi suasana basa bereaksi dengan ion Hidronium membentuk air kembali dengan cara melepaskan 1 H^+ miliknya agar berikatan dengan ion Hidroksida (OH^-). Karena yang ditambahkan bukan asam maka kesetimbangan akan bergeser ke kanan sebab tidak ada penumpukan ion H^+ berlebih didalam ruangan tersebut.

"Menuntut ilmu dimasa muda bagai mengukir diatas batu."
-Hasan al-Bashri

Drama Ke-2

Petunjuk Naskah

- Tema : Penambahan Sedikit Asam
- Karakter Drama : (CH_3COOH, H_2O, HCl, CH_3COO^-, H_3O^+)
- Pemeran : Pemeran 1 Sebagai CH_3COOH dan CH_3COO^-
  Pemeran 2 Sebagai H_2O dan H_3O^+
  Pemeran 3 Sebagai HCl
  Pemeran 4 Sebagai Pembaca Prolog dan Epilog

Contoh Reaksi:

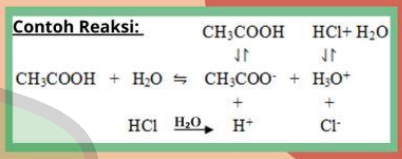

Naskah Drama

CH_3COOH : Perkenalkan namaku Asam Asetat dengan inisial CH_3COOH, aku tergolong asam lemah, jika bersama air aku akan terhidrolisis menjadi ion Asetat yang merupakan basa konjungasi dan menjadi larutan penyangga

H_2O : Perkenalkan namaku Dihidrogen Oksida atau biasa disebut air dengan inisial H_2O, aku tergolong senyawa netral yang dapat melarutkan banyak senyawa termasuk Asam Asetat yang sekarang menjadi basa konjugasi dan aku menjadi ion hidronium.

HCl : Perkenalkan namaku Asam Kolorida dengan inisial HCl, aku tergolong AsamKuat. Hobiku mengkorosikan benda hahaha, karena aku sangaaaat asam.

Prolog : Suatu waktu diruangan yang sama yaitu ruang beker glassdatang lagi sebuah sebuah senyawa yang mengaku dapat menurunkan ruangan yang telah ditempati ion asetat dan ion hidronium

HCl : Halo say...(ucapan yang ditujukan ke ion asetat). Kamu adalah dulunya asam dan aku juga asam mari kita buat ruangan ini lebih asam lagi..

CH_3COO^- : Tidak bisa, aku telah berkomitmen untuk menjaga ruangan ini bersama ion hidronium. Mohon untuk tidak memaksa walaupun kita dari jenis yang sama.

HCl : Memangnya kalian bisa apa?, aku asam kuat, yang lemah harus mengikuti kemauan yang kuat.

H_3O^+ : Ayo ion asetat kita beri dia pelajaran

CH_3COO^- : Tapi, ia dari golonganku tetap jaga eksistensinya ya bro

H_3O^+ : Oke bro

H_3O^+ : Rasakan kemampuan kami (ucap ion hidronium kepada asam klorida)

HCl : Apa yang terjadi mengapa aku seperti hilang kesadaran, ampun aku tidak akan memaksa lagi, aku akan tenang disini. Kumohon!

Prolog : setelah ion asetat dan ion hidronium mengeluarkan kemampuannya maka ion asetat akan menarik ion H^+ dari asam klorida dan ion asetat berubah kembali menjadi Asam Asetat (CH_3COOH) sedangkan asam klorida telah kehilangan ion H^+ kehilangan keadarannya karena hanya bersisa ion Klorida (Cl^-)

CH_3COOH : Bantulah dia ion hidronium karena kami dari jenis yang sama

H_3O^+ : Baiklah aku akan memberikan ion H^+ yang kudapat darimu kepadanya agar dia kembali membentuk eksistensinya sebagai Asam Klorida

HCl : (setelah terjaga), dimana aku? Apakah aku baik-baik saja?

CH_3COOH : Kami telah membantumu untuk menjaga eksistensimu didalam ruangan kami jadi mari kita berada diisi bersama-sama.

Epilog : Akhirnya ruang tersebut juga tetap terjaga pHnya karena di dalam ruangan tersebut terjadi siklus untuk menjaga pHnya. Asam Asetat melepaskan Ion H^+ untuk berikatan dengan air menjadi Ion Asetat dan air menjadi ion Hidronium kemudian ion Asetat menarik Ion H^+ dari Asam Klorida untuk kembali menjadi Asam Asetat kembali. Kemudian ion Hidronium akan memberikah 1 ion H^+ darinya ke ion Klorida sehingga membentuk Asam Klorida kembali. Dan karena ion H^+ berlebih maka kesetimbangan akan bergeser ke arah kiri.

Larutan Penyangga Basa

Drama Ke-3

Petunjuk Naskah

- Tema : Penambahan Sedikit Asam
- Karakter Drama : (NH_3, H_2O, HCl, NH_4^+, OH^-, NH_4Cl)
- Pemeran : Pemeran 1 Sebagai NH_3,NH_4^+, NH_4Cl
  Pemeran 2 Sebagai H_2O, dan OH^-
  Pemeran 3 Sebagai HCl
  Pemeran 4 Sebagai Pembaca Prolog dan Epilog

Contoh Reaksi:

$$NH_3 + H_2O \leftrightharpoons NH_4^+ + OH^-$$

$$HCl \xrightarrow{H_2O} Cl^- + H^+$$

Naskah Drama

NH_3 : Perkenalkan namaku Amonia dengan inisial NH_3, aku tergolong Basa lemah.

H_2O : Perkenalkan namaku Dihidrogen Oksida atau biasa disebut air dengan inisial H_2O, aku tergolong senyawa netral yang dapat melarutkan banyak senyawa

HCl : Perkenalkan namaku Asam Kolorida dengan inisial HCl, aku tergolong Asam Kuat. Hobiku mengkorosikan benda hahaha, karena aku sangaaaat asam.

Prolog : Pada suatu hari Air mengajak kerjasama Amonia untuk menjalin kerjasama Bisnis

H_2O : Assalamu'alaikum, selamat siang sobat air saya ingin menjalin kerjasama bisnis dengan anda untuk menciptakan sistem penyangga dalam larutan.

NH_3 : Oke saya bersedia jika kamu memberikan 1 ion Hidrogen milikmu kepadaku agar aku bisa menjadi ion amonium (NH_4^+) sebagai asam konjugasi.

H_2O : Oke sepakat.

Prolog : Kemudian air memberikan 1 ion H^+miliknya kepada amonia dan air tersebut berubah menjadi ion Hidroksida (OH^-). Bisnis mereka adalah untuk menjaga larutan dan nama sistem mereka adalah larutan penyangga. Suatu hari ada pesaing bisnis yang ingin merusak sistem yang telah mereka buat. Dia adalah si HCl

HCl : Hey kalian, aku mau meningkatkan tingkat keasaman sistem ini karena aku asam kuat. Kalian harus mengikuti kemauanku.

NH_4^+ : Maaf bisnis kami sudah kuat, kamu tidak bisa merusak sistem ini, jika kamu memaksa kamu akan menerima akibatnya dari kami.

OH^- : Benar sekali kami adalah larutan penyangga yang akan selalu menjaga sistem ini.

HCl : Oke. Jika itu mau kalian.

Prolog : Kemudian HCl coba menyerang sistem bisnis larutan penyangga yang telah dibangun oleh amonium dan air. Namun apa yang terjadi?

HCl : Aaaaah aku kalah, mengapa kalianbegitu kuat, aku akan menyerah dan menghilang dan membayar kompensasi kepada kalian.

NH_4^+ : Akibat dari kesombongan. Ion hidroksida silahkan mengambil kompensasi yang diberikan oleh asam klorida berupa ion hidrogen miliknya dan sayaakan mengambil ion klorida miliknya agar sistem ini tetap dapat terjaga.

OH^- : Baiklah segera dilaksanakan

Epilog : Akhirnya sistem tersebut juga tetap terjaga pHnya karena ion Cl- dari asam klorida ditarik oleh ion amonium membentuk garam amonium (NH_4Cl) dan Ion H^+ dari asam klorida ditarik oleh ion hidroksida membentuk air kembali.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

"Bersemangatlah dalam mempelajari sesuatu yang bermanfaat."

Drama Ke-4

Contoh Reaksi:

$$\begin{array}{ccccc} & & NH_3 + H_2O & & NaOH \\ & & \downarrow\uparrow & & \downarrow\uparrow \\ NH_3 & + H_2O \leftrightharpoons & NH_4^+ & + & OH^- \\ & & + & & + \\ NaOH & \xrightarrow{H_2O} & OH^- & & Na^+ \end{array}$$

Petunjuk Naskah

- Tema : Penambahan Sedikit Basa
- Karakter Drama : (NH_3, H_2O, NaOH, NH_4^+, OH)
- Pemeran : Pemeran 1 Sebagai NH_3, NH_4^+,
  Pemeran 2 Sebagai H_2O, dan OH-
  Pemeran 3 Sebagai NaOH
  Pemeran 4 Sebagai Pembaca Prolog dan Epilog

Naskah Drama

Prolog : Bisnis antara amonia dan air berlangsung lancar sejauh ini. Sampai pada suatu hari saudara dari pada amonia yaitu Natrium Hidroksida datang mencoba bergabung kedalam sistem yang sudah dibangun.

NaOH : Perkenalkan namaku Natrium Hidroksida dengan inisial NaOH, aku tergolong Basa Kuat. Aku saudara amonia dari golongan basa, tapi aku basa kuat sedangkan amonia saudaraku itu basa lemah

Prolog : Bisnis antara amonia dan air berlangsung lancar sejauh ini. Sampai pada suatu hari saudara daripada amonia yaitu Natrium Hidroksida datang mencoba bergabung kedalam sistem yang sudah dibangun.

OH- : Tolong perhatikan bicara anda jika mau bergabung dengan bisnis kami, walaupun amonia merupakan basa lemah tetapi dia merupakan pembisnis yang handal jika kami bersama. Buktinya sistem ini selalu terjaga pHnya.

NaOH : Oh ya (ucap natrium hidroksida dengan sombongnya), kalian belum saja melihat kekuatanku.

NH_4^+ : Walaupun kita bersaudara, namun jika kamu ingin merusak apa yang kami bangun itu tidak bisa saya biarkan.

Epilog : Kemudian Natrium Hidroksida terhidrolisis menjadi ion Na^+ dan ion Hidroksida lagi untuk mencoba merusak sistem. Namun karena natrium hidroksida juga kuat, ion hidroksida dari air mengorbankan dirinya untuk berikatan kembali dengan ion Na^+ dari NaOH untuk membuat NaOH terbentuk kembali, sedangkan ion amonium melepaskan 1 ion H^+ miliknya untuk berikatan dari ion hidroksida dari NaOH untuk membentuk air kembali dan ion amonium kembali menjadi amonia. Dengan cara itulah mereka dapat menjaga sistemnya.

Glosarium Kimia

- pH : Derajat keasaman/kebasaan suatu larutan.
- Asam : Suatu zat yang jika dilarutkan dalam air akan menghasilkan ion hidrogen (H^+) dan memiliki rentang pH 1-6.
- Basa : Suatu zat yang jika dilarutkan dalam air akan menghasilkan ion hidroksida (OH^-) dan memiliki rentang pH 8-14.
- Konstan : Ketetapan/tidak berubah.
- Konsentrasi : Ukuran yang menggambarkan banyaknya zat didalam suatu campuran dibagi dengan volume total campuran tersebut.
- Larutan : Sistem homogen yang terdiri dari zat terlarut dan pelarut.
- Pengenceran : Proses penurunan konsentrasi zat terlarut dalam suatu larutan.
- Reaksi Kesetimbangan : Reaksi kimia yang dapat berlangsung dalam dua arah.

Nama Senyawa Kimia

1. CH_3COOH : Asam Asetat
2. CH_3COONa : Natrium Asetat
3. HCl : Asam Klorida
4. H_2O : Dihidrogen Oksida (Air)
5. $NaOH$: Natrium Hidroksida
6. NH_3 : Amonia
7. NH_4Cl : Amonium Klorida
8. NH_4OH : Amonium Hidroksida
9. H_3O^+ : Ion Hidronium
10. NH_4^+ : Ion Amonium
11. CH_3COO^- : Ion Asetat
12. OH^- : Ion Hidroksida
13. H^+ : Ion Hidrogen
14. Na^+ : Ion Natrium
15. Cl^- : Ion Klorida

Daftar Pustaka

Fitriana, Anisyah. (2017). *Kimia Untuk SMA*. Solo: Haka MJ.
Mujakir. (2018). *Modul Kimia Larutan*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
Tim Catha Edukatif. (2010). *Kimia Untuk SMA/MA*. Sukoharjo: Sindunata.
Sudarmo, Unggul. (2017). *Kimia Untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.

Profil Pengembang
Menirasiska

Nama : Rini Saputri
Institusi : UIN ar-Raniry
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Kimia
Email : 170208011@student.ar-raniry.ac.id
Judul Skripsi : Pengembangan Media Seni Peran Berbasis Naskah (menirasiska) pada Materi Larutan Penyangga di SMA Negeri 1 Beutong

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Created By:
RINI SAPUTRI
Menirasiska Larutan Penyangga

Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Rini Saputri
NIM	: 170208011
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Kimia
Tempat/Tanggal lahir	: Meulaboh/18 Juni 1999
Alamat	: Keude Seumot, Kec. Beutong, Kab. Nagan Raya
Agama	: Islam
Telp/Hp	: 0821 6565 7677
Email	: 170208011@student.ar-raniry.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK	: Bungong Keumang	Tahun Lulus : 2005
SD	: SDN Seumot	Tahun Lulus : 2011
SMP	: SMPN 1 Beutong	Tahun Lulus : 2014
SMA	: MAS Babun Najah	Tahun Lulus : 2017
Perguruan Tinggi	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Tahun Lulus : 2022

DATA ORANG TUA

Nama Ayah	: Alm. Syahtari
Nama Ibu	: Almh. Nurjani

DATA WALI

Nama	: Deni Irwansyah, S.T
Hubungan Keluarga	: Saudara Kandung
Pekerjaan	: PNS
Alamat	: Keude Seumot, Kec. Beutong, Kab. Nagan Raya

Lampiran 16 : Lembar Google Form (Angket Kebutuhan)

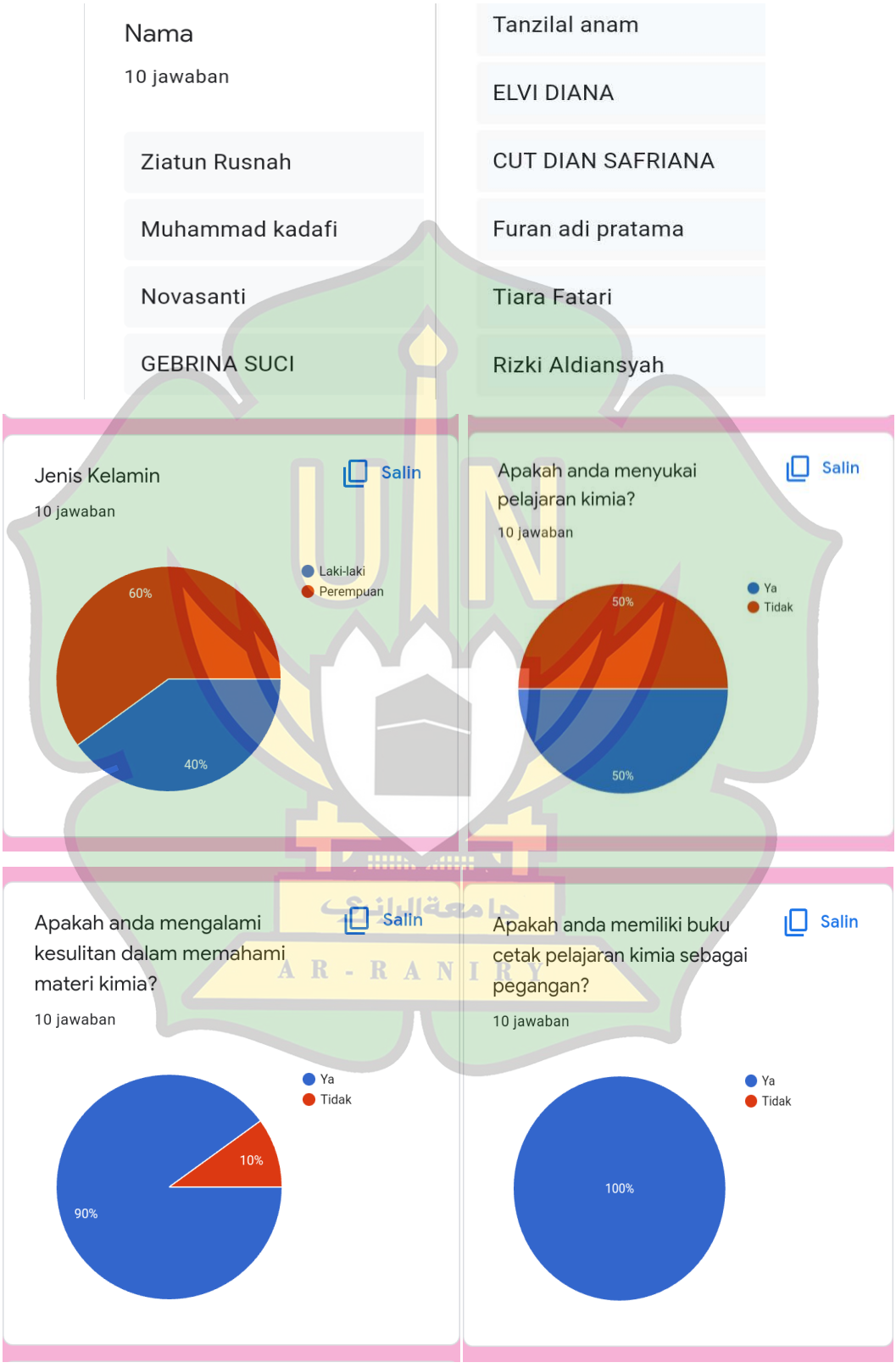

Apakah anda membutuhkan bahan ajar lain untuk kegiatan pembelajaran kimia selain buku cetak?

Salin

10 jawaban

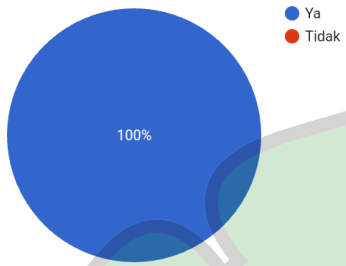

Apakah anda menginginkan media pembelajaran yang menarik untuk mempermudah memahami materi kimia?

Salin

10 jawaban

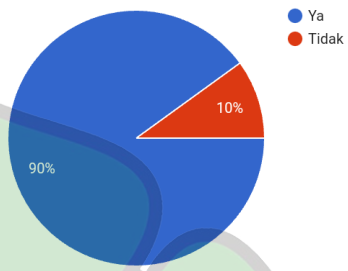

Apakah guru kimia sering melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran?

Salin

10 jawaban

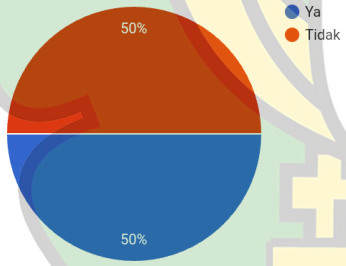

Apakah anda tertarik jika pembelajaran kimia dipelajari dengan kegiatan bermain peran (drama)?

Salin

10 jawaban

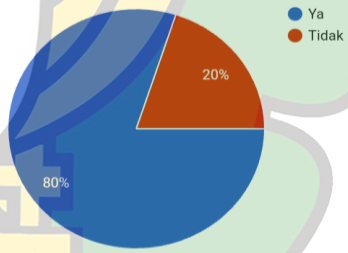

Kegiatan pembelajaran bagaimanakah yang anda inginkan?

10 jawaban

- pembelajaran yg mengerjakan tugas itu secara bersama, jika ada yg tidak mengerti bisa langsung ditanyakan sama guru
- Membahas soal bersama guru
- yang menyenangkan dan tidak banyak tugas
- Belajar kelompok
- Kegiatan pembelajaran yang menggunakan peralatan atau media
- Memiliki karia seni
- Ikut berperan aktif dlm pembelajaran
- Yang tidak membosankan
- Pembelajaran dengan metode tanya jawab antara siswa dan guru
- Belajar dengan bermain supaya tidak bosan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Apakah sebelumnya pernah dikembangkan media seni peran berbasis naskah?

Salin

10 jawaban

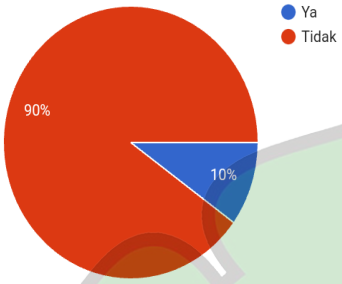

Apakah anda setuju jika dikembangkan media seni peran berbasis naskah pada materi larutan penyangga?

Salin

10 jawaban

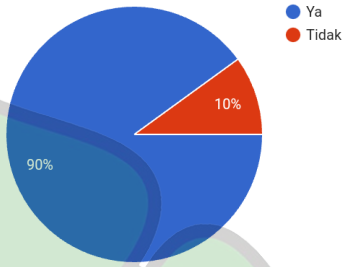

جامعة الرانري
AR-RANIRY